ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode komparatif yang melibatkan Sembilan (9) Bank Syariah dan tujuh (7) Bank Umum Konvensional. Data yang digunakan adalah data sekunder.Data yang diperoleh dianalisi dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis perbandingan yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS versi 32. Hasil dari analisis perbandingan adalah: nilai mean CAR Bank Syariah 31,7376 dan Bank Syariah 16,6391. Hal ini menjelaskan nilai CAR Bank Syariah lebih tinggi dari Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan. Nilai NPF Bank Syariah 2,0793 dan NPL Bank Umum Konvensional 2,0559. Hal ini menjelaskan bahwa nilai NPL Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan. Nilai mean ROA Bank Syariah 1.1569 dan Bank umum Konvensional 2,4514. Hal ini menjelaskan nilai ROA Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan. Nilai mean BOPO Bank Syariah 199,1737 dan Bank Umum Konvensional 1248.7521. Hal ini menjelaskan bahwa nilai BOPO Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan. Nilai mean FDR Bank Syariah 98,7462 dan mean LDR Bank Umum Konvensional 83,3770. Hal ini menjelaskan bahwa nilai FDR Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

Kata Kunci: CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, FDR/LDR

ABSTRACT

The title of this study is a Comparative Analysis of Financial Performance at Islamic Bank and Conventional Commercial Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Periode of 2008-2017. This study aims to examine and find out more clearly how the comparison between Financial Performance at Islamic Bank and Conventional Commercial Bank. This study uses a comparative method involving nine (9) Islamic Bank and seven (7) Conventional Commercial Bank. The data used is secondary data. The data obtained were analyzed using a statistical formula, namely by using a comparative analysis of the management carried out with the spss version 32. The result of the correlation analysis are: mean values of CAR of Syariah Bank 31,7376 and Bank Syariah 16,6391. This explains the CAR value of a Sharia Bank is higher than a Conventional Commercial Bank with a significant difference. Islamic Bank NPF Value 2.0793 and NPL of Conventional Commercial Banks 2.0559. This explains that the NPL value of Conventional Commercial Banks is better than Islamic Banks with insignificant differences. The mean value of ROA of Islamic Banks 1.1569 and Conventional Commercial Banks 2.4514. This explains the value of ROA of Conventional Commercial Banks is higher than Islamic Banks with insignificant differences. The mean value of Islamic Bank BOPO 199,6181 and Conventional Commercial Banks 1248.7521. This explains that the BOPO value of Conventional Commercial Banks is better than Islamic Banks with significant differences. The mean value of Islamic Bank FDR 98.7462 and mean LDR Conventional Commercial Banks 83.3770. This explains that the FDR value of Sharia Banks is higher than Conventional Commercial Banks with insignificant differences.

Keywords: CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, FDR/LDR

DAFTAR ISI

	Halaman
THAT ARMANI THINTH	<u>•</u>
HALAMAN JUDULHALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAI TAK GAMDAK	ΑΥ
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Bank	
a. Tujuan dan Fungsi Bank	
2. Jenis-Jenis Bank	
3. Bank Konvensional	
a. Definisi Bank Konvensional	
b. Tugas dan Fungsi Bank Umum	
4. Bank Syariah	
a. Definisi Bank Syariah	
b. Karakteristik Bank Syariah	
c. Prinsip Bank Syariah	18
d. Konsep Bank Syariah	
e. Kegiatan Usaha Bank Syariah	
f. Jasa Keuangan Perbankan Syariah	
5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	
6. Analisis Kinerja Keuangan	
B. Penelitian Terdahulu	
C. Kerangka Berpikir	30
DAD III MERODE DENEL IRIAN	
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	
1. Populasi dan Sampel	
2. Jenis dan Sumber Data	35

	D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	36
	1. Variabel Penelitian	36
	2. Defenisi Operasional	36
	E. Teknik Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisis Data	38
	1. Statistik Deskriptif	38
	2. Uji Perbandingan dengan Menggunakan Uji T-Test	
	<i>y c c c y</i>	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	39
	1. Sejarah Perkembangan BEI	39
	2. Visi dan Misi	
	3. Struktur Pasar Modal Indonesia	
	4. Gambaran Umum Beberapa Emiten	44
	5. Data Deskriptif	
	a. Bank Syariah	
	1) Bank Syariah Pemerintah	
	2) Bank Syariah Swasta	
	b. Bank Umum Konvensional	
	1) Bank Konvensional Pemerintah	
	2) Bank Konvensional Swasta	
	c. Uji Hipotesis Perbandingan Antar Variabel	
	1) Perbandingan Bank Syariah	
	2) Perbandingan Bank Konvensional	
	d. Uji Hipotesis Bank Syariah dan Konvensional	
	e. Kinerja Perbandingan Bank Syariah dan Bank	
	Umum Konvensional	99
	B. Pembahasan	
	D. I chiodiagan	
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
,	A. Kesimpulan	102
	B. Saran	
	2. Swamming	
DAFTA	R PUSTAKA	
		
LAMPI	RAN	
BIODA'	ΓA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah4
Tabel 1.2	Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional
Tabel 2.2	Tabel Penelitian Terdahuluan
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian
Tabel 3.2	Nama-Nama Populasi Bank Syariah Milik Pemerintah
Tabel 3.5	Nama-Nama Populasi Bank Konvensional Milik Swasta
Tabel 3.2	Nama-Nama Populasi Bank Konvensional Milik Pemerintah 35
Tabel 3.5	Nama-Nama Populasi Bank Konvensional Milik Swasta
Tabel 3.6	Definisi Variabel Operasional
Tabel 4.1	Uji CAR Bank Syariah
Tabel 4.2	Uji NPF Bank Syariah
Tabel 4.3	Uji ROA Bank Syariah
Tabel 4.4	Uji BOPO Bank Syariah
Tabel 4.5	Uji FDR Bank Syariah
Tabel 4.6	Uji CAR Bank Syariah Pemerintah
Tabel 4.7	Uji NPF Bank Syariah Pemerintah
Tabel 4.8	Uji ROA Bank Syariah Pemerintah
Tabel 4.9	Uji BOPO Bank Syariah Pemerintah
Tabel 4.10	Uji FDR Bank Syariah Pemerintah
Tabel 4.11	Uji CAR Bank Syariah Swasta
Tabel 4.12	2 Uji NPF Bank Syariah Swasta
Tabel 4.13	3 Uji ROA Bank Syariah Swasta
Tabel 4.14	4 Uji BOPO Bank Syariah Swasta
Tabel 4.15	5 Uji FDR Bank Syariah Swasta
Tabel 4.16	5 Uji CAR Bank Umum Konvensional
Tabel 4 17	7 Hii NPL Bank Hmum Konvensional 67

Tabel 4.18	Uji ROA Bank Umum Konvensional	69
Tabel 4.19	Uji BOPO Bank Umum Konvensional	70
Tabel 4.20	Uji LDR Bank Umum Konvensional	72
Tabel 4.21	Uji CAR Bank Umum Konvensional Pemerintah	73
Tabel 4.22	Uji NPL Bank Umum Konvensional Pemerintah	74
Tabel 4.23	Uji ROA Bank Umum Konvensional Pemerintah	75
Tabel 4.24	Uji BOPO Bank Umum Konvensional Pemerintah	76
Tabel 4.25	Uji LDR Bank Umum Konvensional Pemerintah	77
Tabel 4.26	Uji CAR Bank Umum Konvensional Swasta	79
Tabel 4.27	Uji NPL Bank Umum Konvensional Swasta	80
Tabel 4.28	Uji ROA Bank Umum Konvensional Swasta	81
Tabel 4.29	Uji BOPO Bank Umum Konvensional Swasta	82
Tabel 4.30	Uji LDR Bank Umum Konvensional Swasta	83
Tabel 4.31	Uji T-Test CAR Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	84
Tabel 4.32	Uji Deskriptif CAR Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	84
Tabel 4.33	Uji T-Test NPF Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	85
Tabel 4.34	Uji Deskriptif NPF Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	85
Tabel 4.35	Uji T-Test ROA Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	86
Tabel 4.36	Uji Deskriptif ROA Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	86
Tabel 4.37	Uji T-Test BOPO Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	87
Tabel 4.38	Uji Deskriptif BOPO Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	87
Tabel 4.39	Uji T-Test FDR Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	88
Tabel 4.40	Uji Deskriptif FDR Bank Syariah Pemerintah Dan Swasta	88
Tabel 4.41	Uji T-Test CAR Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	89
Tabel 4.42	Uji Deskriptif CAR Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	89
Tabel 4.43	Uji T-Test NPL Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	90
Tabel 4.44	Uji Deskriptif NPL Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	90
Tabel 4.45	Uji T-Test ROA Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	91
Tabel 4.46	Uji Deskriptif ROA Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta	91

Tabel 4.47	Uji T-Test BOPO Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta 92
Tabel 4.48	Uji Deskriptif BOPO Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta.92
Tabel 4.49	Uji T-Test LDR Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta 93
Tabel 4.50	Uji Deskriptif LDR Bank Konvensional Pemerintah Dan Swasta . 93
Tabel 4.51	Uji T-Test CAR Bank Syariah Dan Bank Konvensional
Tabel 4.52	Uji Deskriptif CAR Bank Syariah Dan Bank Konvensional 94
Tabel 4.53	Uji T-Test NPL Bank Syariah Dan Bank Konvensional
Tabel 4.54	Uji Hipotesis NPL Bank Syariah Dan Bank Konvensional 95
Tabel 4.55	Uji T-Test ROA Bank Syariah Dan Bank Konvensional96
Tabel 4.56	Uji Deskriptif ROA Bank Syariah Dan Bank Konvensional 96
Tabel 4.57	Uji T-Test BOPO Bank Syariah Dan Bank Konvensional 97
Tabel 4.58	Uji Deskriptif BOPO Bank Syariah Dan Bank Konvensional 97
Tabel 4.59	Uji T-Test LDR Bank Syariah Dan Bank Konvensional
Tabel 4.60	Uji Deskriptif LDR Bank Syariah Dan Bank Konvensional 98
Tabel 4.61	Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional 99

DAFTAR GAMBAR

	Halan	nan
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1	Struktur Pasal Modal Indonesia	44
Gambar 4.2	Grafik CAR Bank Syariah	47
Gambar 4.3	Grafik NPF Bank Syariah	49
Gambar 4.4	Grafik ROA Bank Syariah	51
Gambar4.5	Grafik BOPO Bank Syariah	53
Gambar4.6	Grafik FDR Bank Syariah	55
Gambar4.7	Grafik CAR Bank Syariah Pemerintah	56
Gambar4.8	Grafik NPF Bank Syariah Pemerintah	57
Gambar 4.9	Grafik ROA Bank Syariah P emerintah	58
Gambar 4.10	Grafik BOPO Bank Syariah Pemerintah	59
Gambar 4.11	Grafik FDR Bank Syariah Pemerintah	60
Gambar 4.12	Grafik CAR Bank Syariah Swasta	61
Gambar 4.13	Grafik NPF Bank Syariah Swasta	62
Gambar 4.14	Grafik ROA Bank Syariah Swasta	63
Gambar 4.15	Grafik BOPO Bank Syariah Swasta	64
Gambar 4.16	Grafik FDR Bank Syariah Swasta	65
Gambar 4.17	Grafik CAR Bank Umum Konvensional	67
Gambar 4.18	Grafik NPL Bank Umum Konvensional	68
Gambar 4.19	Grafik ROA Bank Umum Konvensional	70
Gambar 4.20	Grafik BOPO Bank Umum Konvensional	71
Gambar 4.21	Grafik LDR Bank Umum Konvensional	73
Gambar 4.22	Grafik CAR Bank Konvensional Pemerintah	74
Gambar 4.23	Grafik NPL Bank Konvensional Pemerintah	75
Gambar 4.24	Grafik ROA Bank Konvensional Pemerintah	76
Gambar 4 25	Grafik ROPO Rank Konvencional Pemerintah	77

Gambar 4.26 Grafik LDR Bank Konvensional Pemerintah	78
Gambar 4.27 Grafik CAR Bank Konvensional Swasta	79
Gambar 4.28 Grafik NPL Bank Konvensional Swasta	80
Gambar 4.29 Grafik ROA Bank Konvensional Swasta	81
Gambar 4.30 Grafik BOPO Bank Konvensional Swasta	82
Gambar 4.31 Grafik LDR Bank Konvensional Swasta	83

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- 4. Ibu Handriyani Dwilita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan terhadap isi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5. Ibu Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
- 6. Kepada seluruh Dosen dan Staff Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi yang telah banyak membantu dan membimbing hingga selesai.
- 7. Kepada kedua orang tua, kakak, abang, adek, serta saudara yang selalu mendukung dan membantu baik dalam materi maupun non material.

8. Kepada teman-teman Program Studi Akuntansi Stambuk 2014 yang selalu

memberi semangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini

yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi para pembaca.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Penulis

Sarli Tambunan

NPM: 1415100078

ix

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakatdengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya keunit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-sumber dana yang ada dari masyarakat sehingga dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.Prinsiputama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Sebagaisalah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga dan menganalisis kinerja keuangan

secara berkala kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi perekonomian negara salah satunya adanya inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah yang dapat menyebabkan perubahan ekonomi yang berdampak pada kinerja perbankan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Ditinjau dari jenis Bank dilihat dari segi cara menentukan harga maka Bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional. Bank Umum Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya menyediakan layanan jasa dalam lalu lintas kegiatan dengan dasar sistem bunga dan perolehan keuntungan. Prinsip konvensional yang digunakan oleh Bank Konvensional adalah menetapkan bunga sebagai harga seperti tabungan, deposito berjangka, dan produk pinjaman yang diberikan berdasarkan tingkat bunga dan untuk jasa-jasa bank pihak bank menerapkan berbagai biaya dalam nominal. Kepentingan pemilik dana Bank Konvensional memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi.

Sedangkan Bank Syariah merupakan istilah satu aplikasi dari system ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang *komperhensif* dan *universal* (Trisadini & Abdul Somad, 2012 : 3).

Perkembangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional cukup pesat dan merebut perhatian dunia perbankan. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan syariah lembaga keuangan konvensional adalah terletak padapembagian keuntungan ataubagi hasil dan pengembalian danayang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah atau yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan.

Melihat persaingan investasi di pasar modal terutama Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang semakin ketat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui rasio keuangan dari perusahaan jasa yang listing di BEI dan bagaimana penilaian kinerja/kondisi kesehatan dari masing-masing perusahaan tersebut. Dengan melihat rasio keuangannya dan kesehatan dari perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dan masayarakat luas untuk memberikan penanaman modalnya.Berikut disajikan indikator kinerja keuangan Bank Swasta. Perbedaan yang mendasar antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional adalah dalam pemberian pembiayaan Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang beriorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri. Hal ini tentu berbeda dengan prinsip Bank Konvensional yang lebih mengutamakan *profit oriented* semata.

Dalam kegiatan operasionalnya Bank Syariah cenderung bekerjasama berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip kepercayaan dengan mempererat hubungan antara Bank Syariah dan pengusaha dengan tidak menerapkan sistem riba atau kredit dan agunan yang ketat namun pada Bank Umum Konvensional hubungan antara pihak Bank dan Pengusaha hanya sebatas hubungan kreditur dan debitur dan berorientasi pada bunga atau *profit oriented*. Dengan berlandaskan pada sistem atau prinsip syariah maka Bank Syariah memiliki risiko yang tinggi terhadap besarnya pembiayaan bermasalah apabila tidak menerapkan prinsip kehati-hatian pada penyaluran pembiayaan yang dikucurkan kepada pengusaha karena prinsip yang dijalankan yaitu kepercayaan dua pihak antara pihak Bank Syariah dann Konvensional. Salah satufaktoryang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja kondisi keuangan bank. Berikut disajikan rata–rata rasio keuangan Pebankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tahun	Permodalan (CAR) (>8%)	Aktiva Produktif (NPF) (<5%)	Profitabilitas (ROA) (>1,2%)	Beban Operasional (BOPO) (<94,75%)	Likuiditas (FDR) (≤ 94,75%)
2014	22,14	2,63	0.96	89,99	98,03
2015	20,83	4,06	2,92	104,61	92,87
2016	26,06	2,17	2,09	98,55	94,06

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat gambaran umum rasio kinerja keuangan beberapa perbankan syariah. Dapat dilihat bahwasannya rasio profitabilitas (ROA) Bank Syariah pada tahun 2014 berada dibawah standar ketentuan Bank BI yang masih dibawah dari 1,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwasannya profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan dan masih

rendah.Penilaian yang digunakan dalam rasio rentabilitas ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sementara itu tingkat rasio FDR pada tahun 2014 berada di atas standart ketentuan BI. Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Bank Syariah tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan dari indikator yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu di atas 94,75%. Pada penilaian likuiditas (FDR) Bank Syariah berada di atas standart ketentuan Bank Indonesia (BI) yang sudah diatas 94,75%. sumber : www.idx.co.id

Berikut disajikan rata – rata rasio keuangan Pebankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2 Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional

		Aktiva		Beban	Likuiditas
	Permodalan	Produktif	Profitabilitas	Operasional	(LDR)
	(CAR)	(NPL)	(ROA)	(BOPO)	(≤94,75%)
Tahun	(>8%)	(<5%)	(>1,2%)	(<94,75%)	
2014	17,67	1,605	2,83	75,27	80,76
2015	19,10	1,92	2,25	79,60	81,14
2016	20,43	2,31	2,14	77,78	90,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat gambaran umum rasio kinerja keuangan beberapa perbankan umum konvensional. Dapat dilihat bahwasannya rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR Bank Umum Konvensional sudah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia (BI) mulai dari tahun 2014-2016. hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efieisnsi Bank Umum Konvensional sudah baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Hal ini tentunya harus menjadi kajian agar dapat membedakan

karakteristik Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional agar dapat dipercaya oleh *stakeholder* dan para pemegang saham. Peningkatan jumlah Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia selama sepuluh tahun (10) terakhir berkembang cukup signifikan hal Ini mengindikasikan bahwa pangsa pasar Perbankan di Indonesia yang awalnya di kuasai oleh Bank Umum Konvensional sudah diambil oleh Bank Umum Syariah. Hal ini menyebabkan terjadi persaingan antar Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menjadi kompetitif dalam memasarkan produk perbankannya kepada nasabah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Rasio profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah pada tahun 2014 berada dibawah standar ketentuan Bank BI yang masih dibawah dari 1,2 %.
- b. Rasio efesiensi atau *Finance to Deposite Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah pada tahun 2014 berada di atas standart ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 94,75% pada tahun 2014-2017.
- c. Rasio aktiva produktif Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) Bank Syariah pada tahun 2016 berada di atas standart ketentuan

Bank BI yaitu di atas $\leq 94,75\%$.

d. Peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional selama sepuluh tahun terakhir menyebabkan terjadinya persaingan antar Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menjadi lebih kompetitif dalam memasarkan produk perbankannya kepada nasabah.

2. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi tulisan ini hanya satu masalah saja yaitu analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- Apakah ada perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.
- Apakah kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dari kinerja keuangan Bank Syariahyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah keuangan Bank Syariah lebih baik dari kinerja keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dari kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BursaEfek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih (2012) yang berjudul tentang "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan penelitian ini berjudul " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Jumlah Observasi/Sampel: penelitian terdahulu menggunakan data perbandingan kinerja keuangan tahun 2006-2010 dengan jumlah sampel sebanyak dua (2) yaitu terdiri dari satu (1) Bank Syariah dan satu (1) Bank Konvensional, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data perbandingan kinerja keuangan periode 2008-2017 dengan jumlah sampel sebanyak enam belas (16) yaitu terdiri dari sembilan (9) Bank Syariah dan tujuh (7) Bank Umum Konvensional.
- Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

2. Tujuan dan Fungsi Bank

a. Tujuan Bank

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

b. Fungsi Bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasarsementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnya di bidang keuangan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2009) mengemukakan bahwa fungsi bank adalah sebagai berikut:

- Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit (pinjaman) oleh bank dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Selain sebagai pemberi kredit bank juga harus ber
- 3) penerima kredit dari masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk cek giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.
- 4) Memberikan jasa-jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek, pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- 5) Kegiatan lain, misalnya memberi jaminan bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang berharga.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust, agent of development*, dan *agent of service*.

1) Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakatdapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) Agent of Development

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediary institusion.

3. Jenis –Jenis Bank

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksasnakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis bank jika ditinjau dari segi kepemilikan terdiri dari: Bank milik pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing, Bank milik campuran. Jenis Bank dilihat dari segi status, bank terdiri dari: Bank devisa, Bank non devisa. Jenis bank dilihat dari segi cara menentukan Harga terdiri dari: Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Jenis bank dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya adalah: Bank Central, Bank Umum, Bank Tabungan, Bank Pembangunan.

4. Bank Konvensional

a. Defenisi Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya menyediakan layanan jasa dalam lalu lintas kegiatan dengan dasar sistem bunga dan perolehan keuntungan. Prinsip konvensional yang digunakan oleh Bank Konvensional adalah menetapkan bunga sebagai harga seperti tabungan, deposito berjangka, dan produk pinjaman yang diberikan berdasarkan tingkat bunga dan untuk jasa-jasa bank pihak bank menerapkan berbagai biaya dalam nominal. Kepentingan pemilik dana bank konvensional memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi. Dalam Bank Umum Konvensional tidak ada ikatan antara pemegang saham, nasabah dan pengelola bank karena saling memiliki keinginan yang berbeda.

Selain dari perantara keuangan, bank umum juga mempunyai tiga (3) peranan penting, yaitu: Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan, Sebagai Jantung Perekonomian, Melaksanakan Kegiatan Moneter.

b. Tugas dan Fungsi Bank Umum

Tugas atau fungsi-fungsi yang dilakukan Bank Umum agar dapat menjalankan peranannya adalah, sebagai berikut:

- Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan.
- 2) Memberikan Kredit, serta Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.

3) Menyediakan Jasa Lalu Lintas Pembayaran seperti penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik, dan ATM.

4) Menciptakan Uang Giral.

Bank umum diberikan hak oleh Undang-Undang untuk menciptakan uang giral serta menghancurkan uang giral. Bank menciptakan uang giral untuk menambah persediaan dana-dana yang dibutuhkan masyarakat yang tidak semuanya dapat dipenuhi dengan uang tunai (valuta).

5) Menyediakan Fasilitas untuk Perdagangan Luar Negeri.

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan intrnasional, karena adanya perbedaan valuta antar satu Negara dengan Negara yang lain.

6) MenyediakanJasa Wali-Amanat

Departemen trusty (wali-amanat) dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba. Departemen trusty juga bertindak sebagai wali amanah dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi, dan sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.

7) Penerbitan Surat Garansi Bank.

Bank boleh menerbitkan surat garansi, yang isinya menyatakan bahwa akan membayar kerugian pihak ketiga atas penggunaan

garansi tersebut. Selanjutnya atas penerbitan garansi tersebut bank menerima *fee* (upah dari nasabah).

8) Menyediakan Jasa-Jasa Perbankan Lainnya.

Undang-Undang perbankan memberikan kesempatan yang luas pada bank untuk menjual berbagai jasa. Penyimpanan barang berharga merupakan salah satu jasa tertua yang diberikan oleh bank umum. Perlindungan barang berharga termasuk dalam dua bidang yaitu *Save Deposit Box* dan penyimpanan disediakan untuk disewa oleh nasabah.

9) Jasa Inkaso

Jasa Inkaso adalah jasa yang disediakan bank untuk menagih piutang nasabahnya dari pihak terutang. Banyak lagi jasa-jasa yang boleh dijual oleh bank umum (Undang-Undang Perbankan pasal 6,7,8,9, dan 10).

Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau income yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income*. Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk jasa bank yang saat ini ada antara lain: Inkaso, Transfer, *Save Deposit Box, Letter of Credit, Travellers Cheque*.

5. Bank Syariah

a. Defenisi Bank Syariah

Bank Syariah merupakan istilah satu aplikasi dari sistem ekonomi Syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komperhensif dan universal (Trisadini & Abdul Somad, 2012 : 3). Komperhensif berarti ajaran islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai "rahmatan lil alamin".

Bank Umum Syariah adalah Bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bukan hanya bebas dari bunga akan tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam (Andi Soemitra 2009: 61).

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah dapat dibedakan dengan Bank Konvensional, secara fundamental terdapat beberapa karakteristik Bank Syariah (Andi Soemitra 2009:67):

1) Penghapusan riba, dalam Bank Syariah riba merupakan suatu konsep yang paling dilarang dalam pengoperasian lembaga keuangan.

- Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosial-ekonomi Islam.
- Bank Syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari Bank Komersial dan Bank Investasi.
- 4) Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang beriorientasi kepada penyertaan modal, karena Bank Komersial Syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara Bank Syariah dan pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar Bank Syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

c. Prinsip Bank Syariah

Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan system syariah menurut (Trisadini & Abdul Somad, 2012 : 3), yaitu: Perbankan non riba, Perniagaan halal dan tidak haram, Keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak, Pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Demikian juga yang dikemukakan oleh Ghofur Anshori dalam buku (Trisadini & Abdul Somad, 2012 : 3)., yang menekankan pada prinsip-prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan Islam meliputi :

1) Prinsip ta'wun (tolong menolong), yaitu prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama

- ekonomi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan anjuran Alqur'an : "Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan takwa serta janganlah bertolong menolong dalam berbuat keji dan permusuhan". (QS. Almaidah:2).
- 2) Prinsip tijaroh (bisnis), yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh syariah.
- 3) Prinsip menghindari iktinaz (penimbunan uang), yaitu menahan uang supaya tidak berputar, sehingga tidak meemberikan manfaat kepada masyarakat umum.
- 4) Prinsip pelarangan riba, yakni menghindarkan setiap transaksi ekonomi dan bisnisnya dari unsur ribawi dengan menggantikannya melalui mechanisme kerja sama (mudharabah) dan jual beli (al-buyu). Hal ini ditegaskan oleh Allah alam Al-qur'an: "Sesungguhnya orangorang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang terkena/kemasukan syaitan, Yang demikian ini disebabkan mereka mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". (QS.Al Baqarah:275).
- 5) Prinsip pembayaran zakat, disamping sebagai lembaga bisnis, lembaga keuangan syariah juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial. Ia menjalankan fungsi sebagai lembaga amil yang mengelola zakat, baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

d. Konsep Bank Syariah

Bank Syariah memiliki 5 konsep utama yang menjadi dasar operasional yaitu :

1) Prinsip Simpanan Murni (al-wadi 'ah)

Prinsip *al wadiah* sering juga disebut titipan merupakan prinsip yang hanya digunakan bank untuk produk simpanan. Simpanan *al wadiah* tidak mendapatkan keuntungan bagi hasil ataupun margin, *alwadiah* hanya menerapkan bonus dari Bank.

2) Bagi Hasil (Syirkah)

Konsep ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* (penyedia dana) dengan *mudharib* (pengelola dana). Nisbah bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini memiliki bentuk produk yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

3) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan bagaimana penerapan konsep jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual

barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli equitment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.(2) *Bai' altakjiri* atau *Ijarah Al-Muntahiya Bit Tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

5) Prinsip jasa/fee (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garasi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer, dan lain-lain. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep konsep *al ajr wal umulah*.

e. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Dalam menjalankan operasi kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurut (Andi Soemitra 2009:72) adalah:

1. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana Bank Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Disamping itu Bank Syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternative pembiayaan jangka panjang.

2. Modal Inti

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana berasal dari pemegang saham Bank Syariah sebagai pemilik bank. Modal inti terbagi 3, yaitu: Modal yang disetor oleh para pemegang saham, Cadangan, yaitu sebagian laba yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutupi timbulnya risiko kerugian di kemudian hari, Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk ditanam kembali sebagai cara untuk menambah dana modal.

3. Simpanan dan Investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayaan oleh nasabah kepada Bank Syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya. Sedangkan investasi adalah dana dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah berdasarkan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya. Simpanan dan investasi terdiri dari: Giro, Tabungan dan Deposito.

f. Jasa Keuangan Perbankan Syariah

Kegiatan lainnya disamping melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, Bank Syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan manurut (Andi Soemitra 2009:87) yaitu: *Letter Of Credit*, Bank Garansi Syariah, Penukaran Valuta Asing.

6. Perbedaan Bank syariah dan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan perspektif islam, sistem Bank Konvensional tergolong sistem riba. Penerapan sistem bunga, orientasi yang digunakan tidak sejalan dengan orientasi islam.

Perbedaan bank syariah dengan bank umum konvensional ada sembilan (9) yaitu:

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Hukum	Syariah islam berdasarkan Al- Quran dan Hadist dan telah difatwakan oleh majelis ulama Indonesia (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia
2	Investasi	Usaha yang halal saja	Semua usaha
3	Orientasi	Keuntungan (profit oriented, kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat)	Keuntungan (profit oriented semata)
4	Keuntungan	Bagi hasil	Bunga
5	Struktur organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada DSN dan DPS
6	Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrasi Muamalat Indonesia (BAMUI)	Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BAN)
7	Tujuan	Profit dan falah sewa	Profit oriented
8	Hubungan nasabah	Kemitraan	Kreditur dan debitur

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
9	Keberadaan dewan pengawas	Ada	Ada

Sumber: Diolah, Penulis 2018

7. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atasperbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kualitatif terhadap faktor CAMEL. Metode penilaian kinerja keuangan bank yang terdiri lima (5) aspek yaitu permodalan (capital), kualitas asset (assets quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), dan likuiditas (liquidity).

a. Capital (Permodalan/Solvabilitas)

Pengertian permodalan dalam bank berdasarkan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen seperti kecukupan modal, komposisi modal, proyeksi permodalan, kemampuan modal dalam mengcover asset bermasalah, kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasala dari laba, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). Rasio tersebut dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{ATMR}$$

b. Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Badan Indonesia (KEPDIRBI) No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi transaksi rekening administrasi (administrative). Aktiva produktif bermasalah atau Net Performing Loanmerupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang

lancar, diragukan dan macet. NPL digunakan untuk Bank Konvensional yang disebut dengan kredit. Besarnya NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Seluruh\ Kredit}$$

Sedangkan NPF merupakan aktiva produktif pembiayaan. NPF digunakan untuk Bank Syariah yang disebut dengan pembiayaan.Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$\mbox{NPF} = \frac{\mbox{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\mbox{Total Seluruh Pembiayaan}}$$

Penilaian kualitas asset yaitu kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksporus risiko kredit, perkembangan risiko kredit bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif, kecukupan dan kebijakan prosedur, sistem kaji ulang internal, sistem mentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen

Aspek menejemen pada kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena ada keterbatasan dana tetapi sesuai dengan data yang ditersedia. Aspek manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuidasi yang akhirnya mempengaruhi perolehan laba.Penilaian faktor manajemen meliputi kualitas manajemen

umum, penerapan manajemen resiko, kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada bank Indonesia atau pihak lain.

d. Earning (Rentabilitas/Profitabilitas)

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam meningkatan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian yang digunakan dalam rasio rentabilitas ini adalah Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus untuk mencari ROA adalah

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Selain ROA, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga digunakan untuk mengukur rentabilitas. Rasio biaya efisiensi BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

e. Liquidity (Likuiditas)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Penilaian dalam faktor likuiditas yaitu rasio aktiva atau pasiva yang likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *loan to deposit rasio*, proyeksi *cash flow*, konsentrasi pendanaan, kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional. LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Besarnya LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

atau *Financing to Deposit Rati*o (FDR) untuk Bank Syariah. FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR dapat dihitung denganrumus:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/	Judul	Variabel	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
	Tahun		X	Y		
1	Widya Wahyu Ningsih (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional	CAR NPL LDR BOPO ROA	Kinerja keuangan bank	Laporan keuangan bank dengan metode CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masingmasing rasio Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Syariah lebih baik kinerjanya dari segi LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baiksegi LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baiksegi LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik, kinejanya dari segi CAR, NPL dan BOPO.
2	Marissa Ardiyana (2011)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.	CAR KAP PPAT NPM ROA BOPO LDR	Kinerja keuangan bank	Laporan keuangan bank dengan metode CAMEL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Nilai rasio Bank Mandiri lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Namun untuk pertumbuhan rasio, Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibandingkan Bank Mandiri.
3	AnaSilvia na (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan	CAR RORA NPM ROA BOPO FDR	Kinerja keuangan bank.	Laporan keuangan bank dengan metode CAMEL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah, RORA Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. NPM Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional, ROA Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank

No	Nama/	Judul	Variabel	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
	Tahun		X	Y		
		Yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010- 2014.				Syariah, BOPO Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional, FDR Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
4	Dyah Ayu Paramita, Pujzi Astuti (2018)	Anaslis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional	CAR DER LDR ROA ROE NPL	Kinerja keuangan bank	Laporan keuangan bank dengan metode CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio CAR, LDR, dan Total Aset terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Sedangkan secara simultan CAR, LDR, dan Total Aset Mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.
5	Dwi Umardani, Abraham Muchlish, STIE Rahmaniy ah(2016)	Analisis Perbandingan KinerjaKeuang an Bank Syariah dan Bank Konvesional di Indonesia	CAR RO ROE LDR/ FDR BOPO	Kinerja keuangan bank	Laporan keuangan bank dengan metode CAMEL	Hasil Penelitian Menunjukan Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dari Segi CAR, ROA, ROE, LDR/FDR Dan BOPO, Sementara Tidak Terdapat Perbedaan Yang Tidak Signifikan Antara NPL Dan NPF Perbedaan Yang Tidak Signifikan Antara NPL Dan NPF

Sumber: diolah, penulis 2018

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan rangkaian pengertian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pemikiran/konsep dalam penelitian ini, agar jelas letak masalah yang akan diteliti. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini di buat suatu konsep yang akan menjadi arahan dalam pelakukan pengumpulan data. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini.

Laporan Keuangan Perbankan Kinerja Keuangan Rasio Keuangan Bank Syariah Bank Konvensional Bank Syariah Bank Syariah Bank Bank Pemerintah Swasta Konvensional Konvensional Pemerintah Swasta **BNIS** BANK MEGA BRIS BANK BUKOPIN BNI MAY BANK MAY BANK BSM BRI **BANK PANIN BCA** MANDIRI **CIMB BANK PANIN BANK BANK DANAMON MUAMALAT** CAR **CAR** NPF **NPL HASIL** ROA **ROA** BOPO **BOPO** FDR **NPL**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber diolah penulis 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PendekatanPenelitian

Dalam penelitian ini, jenispenelitian adalah studi empiris dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif pada perusahaan perbankan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan tahunan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui tempat/media perantara dengan melakukan *browsing* pada situs http://www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan selesai, untuk lebih jelasnya penulis membuat jadwal rencana penelitian sebagai berikut:

No JenisKegiatan Maret-Mei-Juni Juli-November Januari-Juli 2019 Mei 2019 April Oktober -Desember 2018 3 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 2 3 4 2 4 Pengajuan Judul 2 Penyusunan Proposal 3 Bimbingan Proposal 4 Seminar Proposal 5 Penyusunan Skripsi 6 Bimbingan Skripsi 7 Sidang MejaHijau

Tabel 3.1 JadwalPenelitian

C. Populasi dan Sample/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Etta Mamang Sangadji; 2010). Kriteria yang dipakai dalam pemilihan sampel Bank Syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan Bank Umum Syariah.
- Bank Syariah yang telah melampirkan laporan keuangan pada periode 2008-2017.

Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka populasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nama-Nama Populasi Bank Syariah milik Pemerintah

No	Nama Bank Syariah milik	Krit	eria		Sampel
	pemerintah				
	•	1	2	3	
1	Bank Negara Indonesia Syariah	V	V	V	BNIS
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah				BRIS
3	Bank Syariah Mandiri			$\sqrt{}$	BSM
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional		-	-	=

Sumber: Diolah, penulis 2018

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka jumlah sampel dari Bank Syariah milik Pemerintah terdapat tiga (3) jenis bank.

Tabel 3.3 Nama-Nama Populasi Bank Syariah Milik Swasta

No	Nama Bank Syariah Milik Swasta	Krite	eria		Sampel
		1	2	3	
1	Bank Victoria Syariah	V	=	-	-
2	Bank Mega Syariah	V	V	$\sqrt{}$	Mega Syariah
3	Bank Bukopin Syariah	V			Bukopin Syariah
4	Bank May Bank Syariah	V			May Bank Syariah
5	Bank Central Asia Syariah	V			BCA Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah		-	-	-
7	Bank Muamalat Syariah	V			Muamalat Syariah
8	Bank Panin Syariah	V	-	-	Panin Syariah

Sumber: diolah penulis,

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel Bank Syariah milik Swasta terdiri dari Sembilan (9) Bank.

Kriteria yang dipakai dalam pemilihan sampel Bank Konvensional dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank Konvensional yang memiliki aset dengan jumlah 10 terbesar sepanjang 2017 di Bursa Efek indonesia.
- Bank Konvensional yang telah melampirkan laporan keuangan pada periode 2008-2017.
- Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nama-Nama Populasi Bank Konvensional milik Pemerintah

No	Nama Bank Konvensional milik	Kr	iteri	a	Sampel
	Pemerintah	1	2	3	
1	Bank Mandiri				Bank Mandiri
2	Bank Rakyat Indonesia				BRI
3	Bank Negara Indonesia				BNI
4	Bank Tabungan Negara			-	

Sumber Diolah Penulis 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel Bank Konvensional milik Pemerintah sebanyak tiga (3) bank.

Tabel 3.5 Nama-Nama Populasi Bank Konvensional milik Swasta

No	Nama Bank Konvensional milik	Kriteria			Sampel
	Swasta	1	2	3	
1	Bank Central Asia		-		-
2	Bank Danamon			$\sqrt{}$	Bank Danamon
3	Bank OCBC			-	-
4	Bank Panin			$\sqrt{}$	Bank Panin
5	Bank CIMB Niaga			$\sqrt{}$	Bank CIMB Niaga
6	BNII (May Bank)				BNII (May Bank)

Sumber Diolah Penulis 2018

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam Penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-

dokumen, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. VariabelPenelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel (X) yaitu Rasio keuangan metode CAMEL: CAR (X_1) , NPL/NPF (X_2) , ROA (X_3) , BOPO (X_4) , LDR/FDR (X_5) .

2. DefenisiOperasional

Tabel 3.6 DefenisiOperasionalVariabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Permodalan (X ₁)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk Menunjangaktiva yang mengandung atau menghasilkan rasio	$CAR = \frac{\square Modal Bank \square}{ATMR} x 100\%$	Rasio
Kualitas Aset Bank Konvensional (X ₂)	NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank	$NPL = \frac{Total \ Kredit \ Bermasalah}{Total \ Seluruh \ Kredit} \times 100\%$	Rasio
Kualitas aset Bank Syariah (X ₃)	NPF adalah untuk melihat seberapa besar tingkat pembiayaan yang diberikan oleh bank	$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Seluruh\ Biaya} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Efisiensi (X ₄)	BOPO adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan Kegiatan operasionalnya	$BOPO = rac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} imes 100\%$	Rasio
Rentabilitas (X ₅)	ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{Laba \ Sebelum \ Pajak}{Total \ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas Bank Konvensional (X ₆)	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$LDR = \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Disalurkan}{Dan\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas Bank Syariah (X ₇)	FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank	$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai laporan keuangan tahunan untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia.

38

F. Teknik Analisis Data

Untuk dapat melakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah diperoleh, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Langkah-langkah pengolahan data untuk menganalisis rasio dan mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional di BursaEfek Indonesia adalah

1. Statistik Deskriptif

Metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk di analisis, kemudian membandingkan atara kenyataan yang terdapat diperusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan.

2. Uji Perbandingan dengan menggunakan Uji T-Test

Yaitu analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih kelompok sampel data.Rumus yang dipakai dalam uji T adalah:

$$\frac{xd}{Sd/\sqrt{n}}$$
 atau $\frac{x\sqrt{n}}{Sd}$

Keterangan:

X = rata-rata

N = jumlah sampel

Sd = Standart Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat yang sekarang disebut (depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selam periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supplay-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursapada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antaralain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta *AutomatedTrading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak

Mei 1995. sistem semacam JATS *Next*-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS *Next*-G memiliki empat mesin *(enginer)*, yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC. JATS *Next*-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

a. VISI

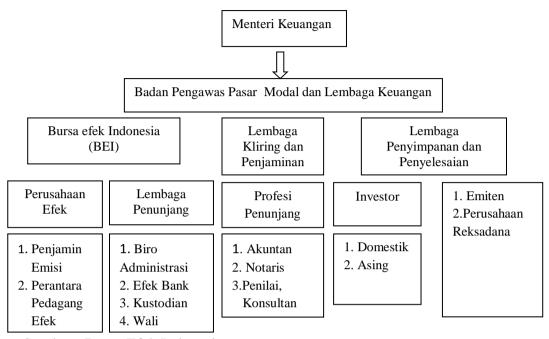
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia

Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. Gambaran Umum Beberapa Emiten

a. Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri adalah Bank persero (BUMN) yang merupakan bank yang sahamnya sebagian atau seluruhnya merupakan milik pemerintah dan terdaftar/*listing* di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI. Bank Mandiri merupakan bank dengan jumlah asset terbesar di Indonesia yang memiliki jumlah asset Rp 674,74 triliun

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia adalah Bank Persero (BUMN) yang merupakan milik pemerintah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 10 November

2003 dengan kode saham BBRI. Asset yang dimiliki bank ini mencapai Rp 621,98 triliun dan merupakan bank yang memiliki asset terbesar kedua di Indonesia setelah anak Mandiri.

c. Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia adalah Bank Umum Swasta Nasional yang merupakan bank yang sebagian modalnya dimiliki oleh pihak swasta. Bank ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 31 Mei 2000 dengan kode saham BBCA. Asset yang dimiliki oleh bank ini mencapai Rp 512,84 triliun dan merupakan bank dengan asset terbesar ketiga di Indonesia setelah Bank Mandiri dan Bank BRI.

d. Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia adalah Bank Persero (BUMN) yang berdiri sejak 1946 merupakan bank milik pemerintah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 25 November 1996 dengan kode saham BBNI. Bank ini memiliki asset sebesar Rp 388,01 triliun.

5. Data Deskriptif

Data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data atau yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Dalam data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan BankUmum Konvensional dengan variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, NPF, ROA, BOPO, FDR dan LDR.

a. Bank Syariah

1) CAR Bank Syariah

Tabel 4.1 CAR Bank Syariah

		CAR Pertahun Bank Syariah											
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017			
BNIS	9.4	28.8	27.68	20.67	19.29	16.54	18.43	18.11	34.47	20.14			
BRIS	13.04	17.04	20.62	14.74	11.35	14.49	12.89	13.94	20.63	20.29			
BSM	12.66	12.39	10.6	14.57	13.88	14.12	14.76	12.85	14.01	15.89			
Mega Syariah	13.48	10.96	13.14	12.03	13.51	12.99	18.82	18.74	23.53	22.19			
Bukopin Syariah	37.19	13.06	11.51	15.19	12.78	11.1	12.99	18.82	16.31	22.19			
May Bank Syariah	10.13	127.05	124.43	77.44	63.89	59.41	52.14	38.4	55.06	19.29			
BCA Syariah	19.49	68.58	76.39	45.94	31.47	22.4	29.6	34.3	36.7	16.54			
Panin Syariah	304.31	245.87	54.81	61.98	32.2	20.83	25.69	20.3	21.05	11.51			
MUAMALAT	10.83	11.1	13.26	12.01	11.57	17.27	13.91	12	12.74	13.62			
Rata-rata	47.84	59.43	39.16	30.51	23.33	21.02	22.14	20.83	26.06	17.96			

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Syariah pada Bank BNI Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank BRI Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI namun terjadi fluktuasi.Nilai CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank Mega Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank Bukopin Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank Bukopin Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank May Bank Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank May Bank Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank BCA Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai

ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank Panin Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi. Nilai CAR Bank Muamalat dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di atas >8%, namun terjadi fluktuasi.

CAR

70.00
60.00
59.43
50.00
47.84
40.00
30.00
20.00
10.00
2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.2 Grafik CAR Bank Syariah

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio CAR Bank Syariah sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas >8%.

2) NPF Bank Syariah

Tabel 4.2 NPF Bank Svariah

		Tabel 4.2 IVI Bank Syarian										
		NPF Pertahun Bank Syariah										
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
BNIS	0.57	0.39	1.95	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46	1.64	1.5		
BRIS	3.41	3.26	1.84	2.12	2.14	1.07	3.65	3.59	3.19	4.72		
BSM	2.37	1.34	1.29	0.95	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13	2.71		
Mega Syariah	1.5	2.08	2.11	1.79	1.32	1.45	1.81	3.16	1.95	2.95		
Bukopin Syariah	2.27	3.25	3.8	1.74	4.59	4.27	3.34	2.74	2.72	4.18		
May Bank Syariah	0	0	0	0	1.25	0	4.29	4.93	4.6	0		
BCA Syariah	1.03	1.39	0.15	0	0	0.1	0.1	10.5	0.2	0.04		
Panin Syariah	0	0	0	0.82	0.19	0.77	0.29	1.94	0.74	4.83		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Syariah pada Bank BNI Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank BRI Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank Mega Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank Bukopin Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank May Bank dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank BCA Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank Panin Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi. Nilai NPF Bank Muamalat dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu <5% namun terjadi terjadi fluktuasi.

NPF 4.50 4.06 4.00 3.50 3.00 2.63 2.63 2.50 2.17 2.00 NPF 1.50 1.32 1.00 0.50 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.3 Grafik NPF Bank Syariah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio NPF Bank Syariah sudah memenuhi standart indikator BI yaitu berada di bawah <5%.

3) ROA Bank Syariah

Tabel 4. 3 ROA Bank Syariah

				ROA I	Pertahur	Bank S	yariah			
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNIS	0.9	3.6	0.61	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44	1.31
BRIS	1.55	1.15	1.19	0.2	0.35	0.53	0.08	0.76	0.96	0.51
BSM	1.83	2.23	2.21	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56	0.59	0.59
MEGA Syariah	0.98	2.22	1.58	1.9	3.81	2.33	0.29	0.3	2.63	1.56
Bukopin Syariah	1.14	0.06	0.74	0.52	0.55	0.69	0.27	0.79	0.76	0.02
May Bank Syariah	5.06	5.76	4.48	3.57	2.88	2.87	3.61	20.1	9.51	5.5
BCA Syariah	0.25	0.42	0.78	0.9	0.84	1	0.8	1	1.1	1.2
Panin Syariah	0.4	0.38	0.53	1.75	3.58	1.03	1.99	1.14	1.6	10.8
MUAMALAT	2.6	0.45	1.36	1.52	1.54	1.37	0.17	0.2	0.22	0.11
Rata-rata	1.63	1.81	1.50	1.51	1.92	1.41	0.96	2.92	2.09	2.40

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank Syariah pada Bank BNI Syariah dari tahun 2008 dan 2010 masih di bawah belum standart ketentuan BI. Nilai ROA Bank BNI Syariah tahun 2009, 2011-2017 masih sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu >1,2%. Nilai ROA Bank BRI Syariah pada tahun 2008 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu >1,2%. Namun nilai ROA Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2017 masih berada di bawah 1,2%. Nilai ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2013 sudah berada diatas 1,2%. Namun pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan yaitu dibawah 1,2%. Nilai ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2008, 2014 dan 2015 masih berada dibawah standart ketentuan BI. Nilai ROA Bank Mega Syariah 2009-2013, 2016 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA Bank Bukopin Syariah dari tahun 2008-2017 masih berada dibawah standart ketentuan BI. Nilai ROA Bank May Bank dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA BCA Syariah dari tahun 2008-2017 masih berada dibawah standart ketentuan BI. Nilai ROA Bank Panin Syariah pada tahun 2008, 2009, 2010, 2013, 2015 masih dibawah standart ketentuan BI. Pada tahun 2011,2012, 2014 dan 2017 sudah berada diatas standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA Bank Muamalat pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Namun pada tahun 2009, 2014, 2015, 2016 masih berada dibawah standart ketentuan BI.

ROA

3.50
3.00
2.50
2.00
1.50
1.63
1.81
1.50
1.51
1.41
1.00
0.96
0.50
0.00

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.4 Grafik ROA Bank Syariah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio ROA Bank Syariah sudah memenuhi Standart ketentuan BI yaitu diatas >1,2%. Namun, pada tahun 2014 nilai rasio ROA Bank Syariah menurun dengan nilai 0.96.

4) BOPO Bank Syariah

Tabel 4.4 BOPO Bank Syariah

		BOPO Pertahun Bank Syariah												
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017				
BNIS	90.7	135.1	88.05	87.86	85.39	83.94	89.8	89.63	87.67	87.62				
BRIS	9.31	90.42	86.63	99.25	90.77	97,50	99.77	93.79	91.33	95.24				
BSM	89.75	89.75	89.75	89.75	73	84.03	83.6	94.78	94.12	94.44				
Mega Syariah	89.03	84.42	90.8	88.86	77.28	86.09	97.61	99.51	88.16	89.16				
Bukopin Syariah	187.8	97.54	93.57	93.86	91.59	92.29	96.73	91.99	91.76	99.2				
May Bank Syariah	50.6	28.19	34.73	55.18	53.77	67.79	69.6	192.6	160.28	83.36				
BCASyariah	91.21	96.19	91.46	91.72	90.87	90.87	92.9	92.5	92.2	87.2				
Panin Syariah	99.65	144.97	182.3	74.3	47.6	81.31	82.58	89.29	83.68	217.4				
MUAMALAT	78.94	95.5	87.38	85.25	84.47	85.12	97.33	97.36	97.76	97.68				
Rata-rata	87.45	95.79	93.85	85.11	77.19	83.93	89.99	104.61	98.55	105.70				

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank Syariah pada Bank BNI Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO pada Bank BRI Syariah pada tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2015, 2016 sudah memenuhi standar ketentuan BI. Namun pada tahun 2011, 2013, 2014, dan 2017 sudah berada diatas standart ketentuan BI.Nilai BOPO Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008-2015 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2016 nilai BOPO Bank Syariah Mandiri berada diatas standart ketentuan BI. Nilai BOPO pada Bank Mega Syariah 2008-2013, 2016 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI, Namun pada tahun 2014 dan 2015 nilai BOPO Bank Mega Syariah berada di atas standart ketentuan BI. Nilai BOPO Bank Bukopin Syariah pada tahun 2009, 2014, 2017 tidak memenuhi standat ketentuan BI karena sudah berada diatas 94,75%. Namun pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, 2015 dan 2016 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Nilai BOPO pada Bank May Bank Syariah dari tahun 2008-2014 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2015 dan 2016 nilai BOPO Bank May Bank Syariah sudah melewati batas ketentuan BI. Nilai BOPO pada Bank BCA Syariah dari tahun 2008, 2010-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2009 nilai BOPO Bank BCA Syariah sudah melewati batas ketentuan BI.Nilai BOPO pada Bank Panin Syariah dari tahun 2011-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2008-2010 nilai BOPO Bank Panin Syariah sudah berada diatas standar ketentuan BI yaitu diatas 94,75%. Nilai BOPO Bank Muamalat pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013 sudah memenuhi standart ketentuan BI.

Namun pada tahun 2009, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sudah melewati batas standart ketentuan BI.

BOPO

120.00
100.00
87.45
81.34
85.11
83.93
89.99
60.00
40.00
20.00
0.00

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.5 Grafik BOPO Bank Syariah

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa niali rasio BOPO Bank Syariah sudah memenuhi standart ketentuan Bank Indonesia yaitu berada di <49,75%. Namun, pada tahun 2015-2017 nilai BOPO berada di atas <94,75%.

5) FDR Bank Syariah

Tabel 4.5 FDR Bank Svariah

Tabel 4.5 PDK Balik Syalian												
		FDR Pertahun Bank Syariah										
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
BNIS	103	78.25	68.92	78.6	84.99	97.66	92.6	91.94	84.57	80.21		
BRIS	92.7	102.7	101	99.65	95.82	120.98	93.9	84.16	81.42	71.87		
BSM	1.5	4.72	2.71	2.9767	94.4	89.37	82.13	81.99	79.19	77.66		
MEGA Syariah	79.58	81.39	83.08	78.77	88.88	93.37	93.61	98.49	95.24	91.05		
Bukopin Syariah	84.96	100.6	99.37	83.66	91.98	100.29	92.89	90.56	88.18	82.44		
May Bank Syariah	309.9	199.5	172.3	289.2	197.7	152.87	157.8	110.54	134.73	85.94		
BCASyariah	83.91	81.75	77.89	78.84	79.91	83.5	91.2	91.4	90.1	88.5		
PANIN Syariah	35.43	35.43	69.76	162.97	105.66	90.4	94.04	96.43	97.98	86.95		
MUAMALAT	104.4	85.82	91.52	85.18	94.15	99.99	84.14	90.3	95.13	84.41		
Rata-rata	99.48	85.58	85.16	106.65	103.72	103.16	98.03	92.87	94.06	83.23		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank BNI Syariah pada tahun 2009-2012, 2014-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu berada dibawah 94,75%. Namun pada tahun 2008, 2013 sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai FDR Bank BRI Syariah pada tahun 2008, 2014-2016 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2009-2013 sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai FDR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai FDR Bank Mega Syariah dari tahun 2008-2014 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2015-2016 nilai FDR Bank Mega Syariah sudah melewati batas ketentuan BI. Nilai FDR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2008, 2011, 2012, 2014-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2009, 2013 sudah berada diatas ketentuan BI. Nilai FDR Bank May Bank Syariah pada tahun 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun padatahun 2008-2016 nilai FDR Bank May Bank Syariah sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai FDR Bank BCA Syariah dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu berada di bawah 94,75%. Nilai FDR Bank Panin Syariah dari tahun 2008-2014 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pad atahun 2015-2016 nilai FDR Bank Panin Syariah sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai FDR Bank Muamalat pada tahun 2009-2012, 2014, 2015, dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI. Namun pada tahun 2008, 2013 dan 2016 sudah melewati batas ketentuan BI.

FDR

120.00

100.00

99.48

99.48

99.48

85.58 85.16

80.00

40.00

20.00

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.6 Grafik FDR Bank Syariah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank Syariah sudah memenuhi standart ketentuan BI pada tahun 2009, 2010, 2015,2016 dan 2017. Namun, pada tahun 2008, 2011, 2012, 2014 nilai FDR Bank Syariah sudah diatas ≤94,75%.

1) Bank Syariah Pemerintah

a) CAR Bank Syariah Pemerintah

Tabel 4.6 CAR Bank Syariah Pemerintah

	CAR Pertahun Bank Syariah Pemerintah										
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
BNIS	9.4	28.8	27.68	20.67	19.29	16.54	18.43	18.11	34.47	20.14	
BRIS	13.04	17.04	20.62	14.74	11.35	14.49	12.89	13.94	20.63	20.29	
BSM	12.66	12.39	10.6	14.57	13.88	14.12	14.76	12.85	14.01	15.89	
Rata-rata	11.7	19.41	19.63	16.66	14.84	15.05	15.36	14.96	23.03	18.77	

Sumber: Diolah Penulis 2019

CAR

25.00
20.00
19.41 19.63
18.77
15.00
10.00
11.70

CAR

CAR

23.04
20.04
18.77

15.05
15.36 14.97

CAR

20.00
2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.7 Grafik CAR Bank Syariah Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rasio CAR pada tahun 2008 mencapai 11,70 dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 menjadi 19,41. Pada tahun 2010 nilai rasio CAR 19,63 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2011 menjadi 16,66 dan bergerak tetap/stagnan hingga tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 nilai CAR naik signifikan menjadi 23,04 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 18,77. Hal ini mengindikasikan bahwasannya pergerakan rasio CAR yang fluktuatif.

b) NPF Bank Syariah pemerintah

Tabel 4.7 NPF Bank Syariah Pemerintah

Nama	NPF Pertahun Bank Syariah										
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
BNIS	0.57	0.39	1.95	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46	1.64	1.5	
BRIS	3.41	3.26	1.84	2.12	2.14	1.07	3.65	3.59	3.19	4.72	
BSM	2.37	1.34	1.29	0.95	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13	2.71	
Rata-rata	2.12	1.66	1.69	1.83	1.57	1.50	2.99	3.03	2.65	2.98	

Sumber: Diolah Penulis 2019

NPF 3.50 3.00 2.65 2.50 2.12 2.00 1.66 1.69 NPF 1.50 1.50 1.00 0.50 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.8 Grafik NPF Bank Syariah Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rasio NPF tahun 2008 mencapai 2.12 dan terjadi penurunan secara signifikan pada tahun tahun 2009 mencapai 1.66 dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 1.69 dan pada tahun 2011 nilai NPF menjadi 1,83 dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2012 dan 2013 kemudian terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2014 dan 2015 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 2,65 dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 2,98.

c) ROA Bank Syariah Pemerintah

1.34

1.15

ROA Pertahun Bank Syariah Nama 2008 2009 2010 2013 2014 2015 Bank 2011 2012 2016 2017 BNIS 0.9 3.6 0.61 1.29 1.48 1.37 1.27 1.43 1.44 1.31 BRIS 1.55 1.15 1.19 0.2 0.35 0.53 0.08 0.76 0.96 0.51 1.83 2.23 2.21 1.95 2.25 1.53 0.17 0.56 0.59 0.59

1.36

1.14

0.51

0.92

0.8

Tabel 4.8 ROA Bank Syariah Pemerintah

Sumber: Diolah Penulis 2019

1.427

2.33

BSM

Rata-rata

ROA 2.50 2.33 2.00 1.50 1.36 1.34 1.15 1.14 ROA 1.00 0.80 0.50 0.51 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.9 Grafik ROA Bank Syariah Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rasio ROA pada tahun 2008 mencapai 1.43 dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2009 menjadi 2.33, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1.34, pada tahun 2011 menurun menjadi 1.15 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 1,36 dan menurun pada tahun 2013 menjadi 1.14 dan tahun 2014 rasio ROA mengalami penurunan menjadi 0.15. Pada tahun 2015 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi 0,92 dan tahun 2016 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 1.00 dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.80. Hal ini mengidentifikasikan nilai ROA bergerak secara fluktuatif.

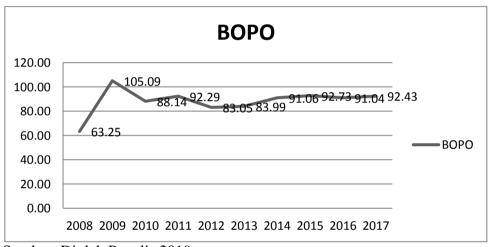
d) BOPO Bank Syariah pemerintah

Tabel 4.9 BOPO Bank Syariah Pemerintah

Nama	BOPO Pertahun Bank Syariah											
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
BNIS	90.7	135	88.05	87.9	85.4	83.9	89.8	89.63	87.67	87.62		
BRIS	9.31	90.4	86.63	99.3	90.8	97,50	99.77	93.79	91.33	95.24		
BSM	89.75	89.8	89.75	89.8	73	84	83.6	94.78	94.12	94.44		
Rata-rata	63.253	105	88.14	92.3	83.1	84	91.06	92.73	91.04	92.43		

Sumber:Diolah Penulis 2019

Gambar 4.10 Grafik BOPO Bank Syariah Pemerintah



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai BOPO pada tahun 2008 nilai rasio BOPO mencapai 63.25 dan mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2009 menjadi 105.09 dan pada tahun 2010 nilai rasio BOPO mengalami penurunan yang signifikan menjadi 88.14 dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 92.29. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 83.05. Pada tahun 2013 nilai BOPO mengalami kenaikan menjadi 83.99 dan tahun 2014 nilai rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 91.06. Tahun 2015 nilai BOPO mengalami kenaikan menjadi 91.06 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 91.04 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi

92.43. Hal ini mengidentifikasikan nilai BOPO pada Bank Syariah Pemerintah berjalan secara fluktuatif.

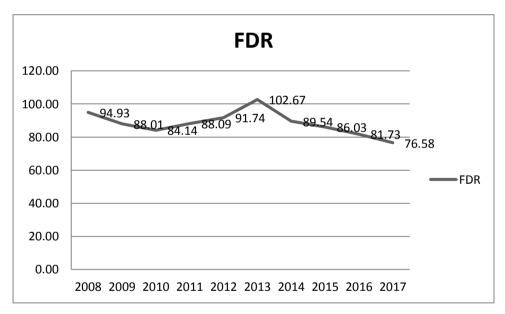
e) FDR Bank Syariah Pemerintah

Tabel 4.10 FDR Bank Syariah Pemerintah

	FDR Pertahun Bank Syariah										
	2008	2009	2010	2011		2013	2014	2015	2016	2017	
Nama Bank					2012						
BNIS	103	78.3	68.9	78.6	85	97.7	92.6	91.9	84.6	80.2	
BRIS	92.7	103	101	99.7	95.8	121	93.9	84.2	81.4	71.9	
BSM	1.5	4.72	2.71	2.98	94.4	89.4	82.13	81.99	79.19	77.66	
Rata-rata	65.727	61.9	57.53	60.4	91.7	103	89.54	86.03	81.73	76.58	

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.11Grafik FDR Bank Syariah Pemerintah



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai FDR pada tahun 2008 mencapai nilai sebesar 94,93 dan pada tahun 2009 nilai FDR mengalami penurunan yang signifikan menjadi 88.01. Pada tahun 2010 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 84.14 dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 88.09 dan mengalami kenaikan padatahun 2012 menjadi 91.74. Pada tahun 2013 nilai FDR pada Bank Syariah Pemerintah mengalami kenaikan yang signifikan

menjadi 102.67.Pada tahun 2014 nilai FDR mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 89.54. Pada tahun 2015 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 86.03 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 81.73 dan tahun 2017 nilai FDR menurun menjadi 76.58.

2. Bank Syariah Swasta

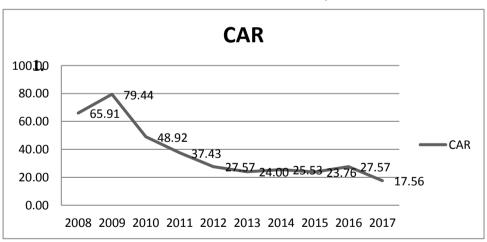
a) CAR Bank Syariah Swasta

Tabel 4.11 CAR Bank Syariah Swasta

	CAR Pertahun Bank Syariah											
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
Mega Syariah	13.48	10.96	13.14	12.03	13.51	12.99	18.82	18.74	23.53	22.19		
BukopinSyariah	37.19	13.06	11.51	15.19	12.78	11.1	12.99	18.82	16.31	22.19		
May Bank Syariah	10.13	127.1	124.4	77.44	63.89	59.41	52.14	38.4	55.06	19.29		
BCA Syariah	19.49	68.58	76.39	45.94	31.47	22.4	29.6	34.3	36.7	16.54		
Panin Syariah	304.31	245.9	54.81	61.98	32.2	20.83	25.69	20.3	21.05	11.51		
Muamalat	10.83	11.1	13.26	12.01	11.57	17.27	13.91	12	12.74	13.62		
Rata-rata	65.91	79.44	48.92	37.43	27.57	24.00	25.53	23.76	27.57	17.56		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.12 Grafik CAR Bank Syariah Swasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai CAR Bank Syariah Swasta pada tahun 2008 mencapai 65.91 dan mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 79.44. Pada tahun 2010 nilai CAR mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 48.92 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi

37.43. Pada tahun 2012 nilai CAR menurun menjadi 27.57 dan tahun 2013 menurun menjadi 24.00 pada tahun 2014 nilai CAR meningkat menjadi 25.53 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 23.76. Pada tahun 2016 nilai CAR Bank Syariah Swasta mengalami peningkatan menjadi 27.57 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 17.56.

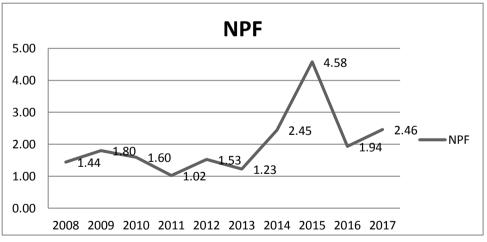
b) NPF Bank Syariah Swasta

Tabel 4.12 NPF Bank Syariah Swasta

				NPF I	Pertahun	Bank S	yariah			
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mega Syariah	1.5	2.08	2.11	1.79	1.32	1.45	1.81	3.16	1.95	2.95
Bukopin Syariah	2.27	3.25	3.8	1.74	4.59	4.27	3.34	2.74	2.72	4.18
May BankSyariah	0	0	0	0	1.25	0	4.29	4.93	4.6	0
Bca Syariah	1.03	1.39	0.15	0	0	0.1	0.1	10.5	0.2	0.04
Panin Syariah	0	0	0	0.82	0.19	0.77	0.29	1.94	0.74	4.83
Muamalat	3.85	4.1	3.51	1.78	1.81	0.78	4.85	4.2	1.4	2.75
Rata-rata	1.44	1.80	1.60	1.02	1.53	1.23	2.45	4.58	1.94	2.46

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.13 Grafik NPF Bank Syariah Swasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF pada Bank Syariah Swasta tahun 2008 mencapai 1.44 kemudian naik pada tahun 2009 menjadi 1.80. Pada tahun 2010 nilai NPF menurun menjadi 1.60 dan tahun 2011 menurun menjadi 1.02.Pada tahun 2012 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi 1.53 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.23. Pada tahun 2014 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi 2.45 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2015 yang mencapai nilai NPF sebesar 4.58. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 1.94 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 2.46.

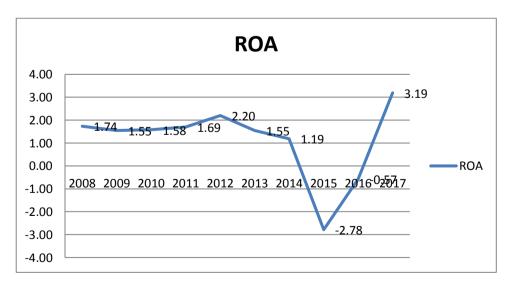
c) ROA Bank Syariah Swasta

Tabel 4.13 ROA Bank Syariah Swasta

				ROA	Pertah	un Bank	Syariah	1		
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mega Syariah	0.98	2.22	1.58	1.9	3.81	2.33	0.29	0.3	2.63	1.56
Bukopin Syariah	1.14	0.06	0.74	0.52	0.55	0.69	0.27	0.79	0.76	0.02
May Bank Syariah	5.06	5.76	4.48	3.57	2.88	2.87	3.61	-20.13	-9.51	5.5
BCA Syariah	0.25	0.42	0.78	0.9	0.84	1	0.8	1	1.1	1.2
Panin Syariah	0.4	0.38	0.53	1.75	3.58	1.03	1.99	1.14	1.6	10.77
Muamalat	2.6	0.45	1.36	1.52	1.54	1.37	0.17	0.2	0.22	0.11
Rata-rata	1.74	1.55	1.58	1.69	2.20	1.55	1.19	-2.78	-0.58	3.19

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.14 Grafik ROA Bank Syariah Swasta



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada Bank Syariah Swasta pada tahun 2008 mencapai 1.74. Pada tahun 2009 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1.55 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 1.58, pada tahun 2011 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 1.69 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 2.20. Pada tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1.55 dan tahun 2014 turun menjadi 1.19. Pada tahun 2015 nilai ROA mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 3.93 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 2.64. Pada tahun 2017 nilai ROA naik menjadi 3.19.

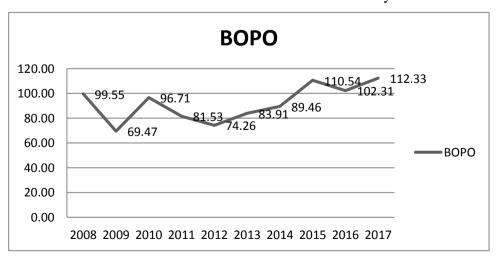
d) BOPO Bank Syariah Swasta

Tabel 4.14 BOPO Bank Syariah Swasta

				BOPC) Pertahu	n Bank S	yariah			
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mega Syariah	89.03	84.42	90.8	88.86	77.28	86.09	97.61	99.51	88.16	89.16
Bukopin Syariah	187.8	97.54	93.57	93.86	91.59	92.29	96.73	91.99	91.76	99.2
May Bank Syariah	50.6	28.19	34.73	55.18	53.77	67.79	69.6	192.6	160.3	83.36
BCA Syariah	91.21	96.19	91.46	91.72	90.87	90.87	92.9	92.5	92.2	87.2
Panin Syariah	99.65	14.97	182.3	74.3	47.6	81.31	82.58	89.29	83.68	217.4
Muamalat	78.94	95.5	87.38	85.25	84.47	85.12	97.33	97.36	97.76	97.68
Rata-rata	99.55	69.47	96.71	81.53	74.26	83.91	89.46	110.5	102.3	112.3

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.15 Grafik BOPO Bank Syariah Swasta



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada Bank Syaraih Swasta tahun 2008 mencapai 99.55 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 menjadi 69.47 dan meningkat secara signifikan pada tahun 2010 menjadi 96.71. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 81.53 dan menurun pada tahun 2012 menjadi 74.26. Pada tahun 2013 nilai BOPO Bank Syaraih Swasta meningkat menjadi 83.91 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 89.46. Pada tahun 2015 nilai BOPO Bank Syariah Swasta meningkat signifikan menjadi 110.54 dan turun pada tahun 2016 menjadi 102.31. Pada tahun 2017 nilai BOPO Bank Syariah Swasta meningkat menjadi 112.33.

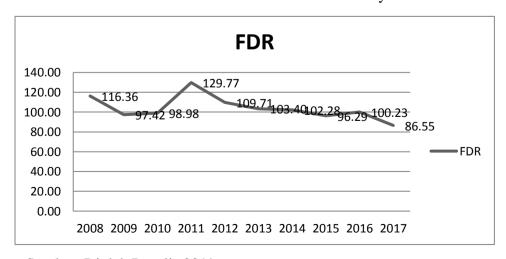
e) FDR Bank Syariah Swasta

Tabel 4.15 FDR Bank Syariah Swasta

				FDR	Pertahun	Bank Sy	ariah			
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mega Syariah	79.58	81.39	83.08	78.77	88.88	93.37	93.61	98.49	95.24	91.05
Bukopin Syariah	84.96	100.6	99.37	83.66	91.98	100.3	92.89	90.56	88.18	82.44
May Bank Syariah	309.9	199.5	172.3	289.2	197.7	152.9	157.8	110.5	134.7	85.94
Bca Syariah	83.91	81.75	77.89	78.84	79.91	83.5	91.2	91.4	90.1	88.5
Panin Syariah	35.43	35.43	69.76	163	105.7	90.4	94.04	96.43	97.98	86.95
Muamalat	104.4	85.82	91.52	85.18	94.15	99.99	84.14	90.3	95.13	84.41
Rata-rata	116.4	97.42	98.98	129.8	109.7	103.4	102.3	96.29	100.2	86.55

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.16 Grafik FDR Bank Syariah Swasta



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank Syariah Swasta pada tahun 2008 mencapai 116.36 dan mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 97.42. Pada tahun 2010 nilai FDR meningkat menjadi 98.98 dan pada tahun 2011 meningkat secara signifikan menjadi 129.77. Pada tahun 2012 menurun menjadi 109.71.Pada tahun 2013 nilai FDR menurun menjadi 103.40 dan menurun pada tahun 2014 menjadi 102.28. Pada tahun 2015 nilai FDR menurun menjadi 96.29 dan meningkat padatahun 2016 menjadi 100.23. Pada tahun 2017 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 86.55.

b. Bank Umum Konvensional

1) CAR Bank Umum Konvensional

CAR Pertahun BankKonvensional 2010 BANK 2008 2009 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 16.22 BNI 13.5 13.8 18.6 17.6 16.7 15.1 19.5 18.35 18.5 BRI 13.8 13 13.76 14.96 16.95 16.99 18.31 22.91 22.96 20.6 Mandiri 15.72 15.43 13.36 15.13 15.48 14.93 16.6 18.6 21.36 3.76 19.93 14.9 May Bank 12.64 11.95 13.13 12.81 15.76 16.77 17.53 15.2 16.58 15.55 16.59 15.32 21.99 Panin 20.31 21.79 17.3 20.2 19.52 CIMB 15.59 13.59 13.24 13.16 15.36 17.96 18.6 15.16 15.58 16.3 13.25 Danamon 13.99 17.72 16.62 18.38 17.48 18.17 20.8 22.3 23.24 14.49 Rata-rata 16.12 15.75 15.00 16.06 15.43 16.85 18.74 19.88 18.08

Tabel 4.16 Rasio CAR Bank Umum Konvensional

Sumber: Dioleh Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Umum Konvensional pada Bank BNI dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank BRI dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank Mandiri dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank May Bank dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank Panin dari tahun

2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank CIMB dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%. Nilai CAR pada Bank Danamon dari tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 8%.

CAR

25
20
15
16.12 15.75
14.49 15.00 16.06 15.43 16.85 18.74 19.88

TO CAR

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.17 Grafik CAR Bank Umum Konvensional

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR Bank Syariah sudah sesuai dengan standart Bank Indonesia (BI) yang sudah ditentukan yaitu berada diatas >8%.

2) NPL Bank Umum Konvensional

NPL Pertahun Bank Umum Konvensional 2009 2012 2014 **BANK** 2008 2010 2011 2013 2015 2016 2017 BNI 1.7 0.8 1.1 0.5 0.8 0.5 0.39 0.91 3.8 0.7 BRI 3.52 1.69 1.09 2.8 2.78 2.3 1.78 1.55 1.22 0.88 Mandiri 0.97 0.32 0.54 0.45 0.37 0.37 2.29 3.96 1.06 1.66 2.27 2.73 2.05 2.01 2.23 2.82 1.72 May Bank 1.93 1.64 3.67 Panin 2.15 0.74 2.01 2.44 0.77 1.6 2.68 1.94 0.75 2.66 2.5 2.23 2.29 **CIMB** 3.06 2.53 2.64 3.9 3.74 3.89 3.75 2.34 4.64 2.71 2.03 3.47 2.92 Danamon 3.25 2.62 2.47 3.32 2.32 Rata-rata 2.06 2.23 1.80 1.46 1.35 2.05 2.51 3.10 1.69

Tabel 4.17 NPL Bank Umum Konvensional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPL Bank Umum Konvensional pada Bank BNI sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank BRI sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai pada Bank Mandiri sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank May Bank sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank Panin sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank CIMB sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank Danamon sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%. Nilai NPL pada Bank Danamon sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 5%.

NPL 3.50 3.10 3.00 2.50 2.51 2.06 2.05 2.00 1.80 1.69 ___ - NPL 1.50 1.35 1.00 0.50 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.18 Grafik NPL Bank Umum Konvensional

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio NPL Bank Umum Konvensional sudah memenuhi standar Bank Indonesia (BI) yaitu berada di bawah <5%.

3) ROA Bank Umum Konvensional

Tabel 4.18 ROA Bank Umum Konvensional

			RO	A Pertah	un Bank	Umum I	Konvensi	onal		
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	1.1	1.7	2.5	2.9	2.9	3.4	3.49	2.64	2.51	2.7
BRI	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	5.03	4.47	4.19	2.02	3.69
Mandiri	2.69	3.13	3.63	3.37	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72
May Bank	0.86	0.07	1.14	1.13	1.62	1.71	0.68	1.01	1.6	1.48
Panin	1.75	1.78	1.87	1.66	2.13	1.85	2.23	1.31	1.6	1.61
CIMB	1.1	2.1	2.75	2.85	3.18	2.76	1.44	0.24	1.09	1.7
Danamon	1.58	1.53	3.34	2.84	3.18	2.75	3.14	1.45	1.73	2.47
Rata-rata	1.89	2.01	2.84	2.81	3.10	3.02	2.72	2.00	1.79	2.34

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank Umum Konvensional pada Bank BNI dari tahun 2018-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA pada Bank BRI dari tahun 2018-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA pada Bank Mandiri dari tahun 2018-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA pada Bank May Bank dari tahun 2010-2012013, 2016-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Namun pada tahun 2008-2009, 2014-2015 belum memenuhi standart ketentuan BI. Nilai ROA pada Bank Panin dari tahun 2018-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Nilai ROA pada Bank CIMB dari tahun 2009-2014 dan 2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%. Namun pada tahun 2008, 2015 dan 2016 belum memenuhi standart ketentuan BI. Nilai ROA pada Bank Danamon dari tahun 2018-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu diatas 1,2%.

ROA

3.50
3.00
2.50
2.50
2.00
1.89
2.01
2.00
1.79
ROA

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.19 Grafik ROA Bank Umum Konvensional

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio ROA Bank Umum Konvensional sudah sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu berada di atas >1,2%.

4) BOPO Bank Umum Konvensional

Tabel 4.19 BOPO Bank Umum Konvensional

			BOPO) Pertahu	ın Bank	Umum K	Convensi	onal		
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	90.2	84.9	76	72.6	71.6	67.1	68.02	75.5	74.61	71
BRI	72.65	77.66	70.86	66.69	59.93	60.58	65.37	68	68.93	69.14
Mandiri	73.65	70.72	65.63	67.22	63.93	62.41	64.98	69.7	80.94	71.78
May Bank	94.3	100.77	92.26	92.75	87.65	84.69	92.94	90.8	84.36	85.97
Panin	44.76	46.35	47.61	82.91	77.12	77.12	79.81	85.7	83.68	85.04
CIMB	88,26	82,77	76,80	76,10	71,70	73,79	87,86	97,98	90,07	83,48
Danamon	85.77	85.82	74.93	80.17	75.03	79.67	76.61	85.6	77.25	72.11
Rata-rata	76.89	77.70	71.22	77.06	72.54	71.93	74.62	79.18	78.30	75.84

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank Umum Konvensional pada Bank BNI tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO Bank BRI pada tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO Bank Mandiri pada tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO Bank May Bank pada tahun 200, 2010-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Namun pada

tahun 2009 nilai BOPO Bank May Bank sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai BOPO Bank Panin pada tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO Bank CIMB pada tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%. Nilai BOPO Bank Danamon pada tahun 2008-2009 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu dibawah 94,75%.

BOPO

80.00
78.00
76.89
77.70
77.06
74.62
72.54
71.93
80PO

80.00
68.00
66.00

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.20 Grafik Bank Umum Konvensional

Sumber:Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank Umum Konvensional sudah sesuai dengan standart Bank Indonesia (BI) yaitu berda di bawah <94,75%.

5) LDR Bank Umum Konvensional

Tabel 4.20 LDR Bank Umum Konvensional

			LD:	R Pertahi	un Bank	Umum K	Convension	onal		
BANK	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	68.6	64.1	70.2	70.4	77.5	85.3	87.81	87.8	92.85	85.6
BRI	79.93	80.88	75.17	76.2	79.85	88.54	81.68	86.9	87.77	88.13
Mandiri	56.89	59.15	65.44	71.65	77.66	82.97	82.02	87.1	85.86	143
May Bank	86.53	78.11	83.18	88.86	87.34	87.04	96.44	90.6	88.92	88.12
Panin	78.93	73.31	74.22	79.41	87.83	87.71	95.47	98.83	97.98	96.39
CIMB	87.84	95.11	88.04	94.41	95.04	94.49	99.46	98	98.38	96.24
Danamon	86.42	88.76	93.82	98.33	100.6	95.06	92.6	87.5	91	93.29
Rata-rata	77.88	77.06	78.58	82.75	86.54	88.73	90.78	90.95	91.82	98.67

Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai LDR Bank Umum Konvensional pada Bank BNI pada tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Nilai LDR pada Bank BRI pada tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Nilai LDR pada Bank Mandiri pada tahun 2008-2016 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Namun pada tahun 2017 nilai LDR Bank Mandiri sudah melewati batas ketentuan BI. Nilai LDR pada Bank May Bank pada tahun 2008-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Nilai LDR pada Bank Panin pada tahun 2008-2015 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Namun pada tahun 2016-2017 nilai LDR pada Bank Panin sudah melewati batas standart ketentuan BI. Nilai LDR pada Bank CIMB pada tahun 2008, 2010, 2011, 2013 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Namun pada tahun 2009, 2012, 2014-2017 pada Bank CIMB sudah berada diatas standart ketentuan BI. Nilai LDR pada Bank Danamon pada tahun 2008-2010, 2014-2017 sudah memenuhi standart ketentuan BI yaitu di bawah 94,75 %. Namun pada tahun 2011-2013 nilai LDR pada Bank Danamon sudah berada diatas standart ketentuan BI.

LDR

120.00
100.00
80.00
60.00
40.00
20.00
2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.21 Grafik LDR Bank Umum Konvensional

Sumber: Diolah Penulis dari 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai LDR Bank Umum Konvensional mulai dari tahun 2008-2016 sudah sesuai dengan standart ketentuan Bank Umum Konvensional yaitu ≤94,75%. Namun, pada tahun 2017 nilai LDR Bank Umum Konvensional berada di atas ≤94,75% yaitu 98,67%.

1) Bank Konvensional Pemerintah

a) CAR Bank Konvensional Pemerintah

Tabel 4.21 CAR Bank Konvensional Pemerintah

Nama			CA	AR Pertal	nun Bank	Umum I	Konvensi	onal		
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	13.5	13.8	18.6	17.6	16.7	15.1	16.22	19.49	18.35	18.5
BRI	13.8	13	13.8	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96
Mandiri	15.72	15.43	13.4	15.13	15.48	14.93	16.6	18.6	21.36	3.76
Rata-rata	14.3	14.1	15.2	15.9	16.4	15.7	17.0	19.6	20.9	15.1

CAR

25.0

20.0

15.0

15.0

10.0

2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.22 Grafik CAR Bank Konvensional Pemerintah

Berdasarakan data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Konvensional Pemerintah padatahun 2008 mencapai 14.3 dan pada tahun 2009 menurun menjadi 14.1. Pada tahun 2010 nilai CAR meningkat menjadi 15.2 dan tahun 2011meningkat menjadi 15.9. Nilai CAR pada tahun 2012 meningkat menjadi 16.4 dan menurun menjadi 15.7 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai CAR meningkat menjadi 17.0 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 19.6. Pada tahun 2016 nilai CAR meningkat menjadi 20.9 dan menurun secara signifikan padatahun 2017 menjadi 15.1

b) NPL Bank Konvensional Pemerintah

Tabel 4.22 NPL Bank Konvensional Pemerintah

Nama			NF	L Pertah	un Bank	Umum K	Convension	onal		
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	1.7	0.8	1.1	0.5	0.8	0.5	0.39	0.91	3.8	0.7
BRI	2.8	3.52	2.78	2.3	1.78	1.55	1.69	1.22	1.09	0.88
Mandiri	0.97	0.32	0.54	0.45	0.37	0.37	1.66	2.29	3.96	1.06
Rata-rata	1.82	1.55	1.47	1.08	0.98	0.81	1.25	1.47	2.95	0.88

NPL 3.50 3.00 2.95 2.50 2.00 1.82 NPL 1.50 1.47 1.25 1.00 0.88 0.50 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.23 Grafik NPL Bank Konvensional Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai NPL Bank Konvensional Pemerintah pada tahun 2008 mencapai 1.82 dan menurun padatahun 2009 menjadi 1.55. Pada tahun 2010 nilai NPL menurun menjadi 1.47 dan menurun pada tahun 2011 menjadi 1.08. Padatahun 2012 nilai NPL menurun menjadi 0.98 dan tahun 2013 menurun menjadi 0.81. Pada tahun 2014 nilai NPL meningkat menjadi 1.25 dan meningkat menjadi 1.47 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 2.95 dan menurut secara signifikan menjadi 0.88.

c) ROA Bank Konvensional Pemerintah

Tabel 4.23 ROA Bank Konvensional Pemerintah

			RO.	A Pertah	un Bank l	Umum K	onvensio	nal		
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	1.1	1.7	2.5	2.9	2.9	3.4	3.49	2.64	2.51	2.7
BRI	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	5.03	4.47	4.19	2.02	3.69
MANDIRI	2.69	3.13	3.63	3.37	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72
Rata-rata	2.66	2.85	3.59	3.73	3.87	4.03	3.84	3.33	2.16	3.04

ROA 4.50 4.00 3.84 3.50 3.33 3.04 3.00 2.85 2.66 2.50 2.16 ROA 2.00 1.50 1.00 0.50 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.24 Grafik ROA Bank Konvensional Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada tahun 2008 mencapai 2.66 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 2.85. Pada tahun 2010 nilai ROA meningkat menjadi 3.59, tahun 2011 naik menjadi 3.73, tahun 2012 3.87 dan tahun 2013 menjadi 4.03. Pada tahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3.84, tahun 2015 menjadi 3.33 dan tahun 2016 2.16 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 3.04.

d) BOPO Bank Konvensional Pemerintah

Tabel 4.24 BOPO Bank Konvensional Pemerintah

Nama			ВО	PO Perta	hun Bank	Umum 1	Konvensi	onal		
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	90.2	84.9	76	72.6	71.6	67.1	68.02	75.48	74.61	71
BRI	72.65	77.66	70.9	66.69	59.93	60.58	65.37	67.96	68.93	69.14
Mandiri	73.65	70.72	65.6	67.22	63.93	62.41	64.98	69.67	80.94	71.78
Rata-rata	78.83	77.76	70.83	68.84	65.15	63.36	66.12	71.04	74.83	70.64

BOPO

90.00
80.00
70.00
60.00
50.00
40.00
20.00
10.00
2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.25 Grafik BOPO Bank Konvensional Pemerintah

Berdasarkan nilai BOPO di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 nilai BOPO mencapai 78.83 dan menurun pada tahun 2009 menjadi 77.76. Tahun 2010 nilai BOPO menurun menjadi 70.83 dan pada 2011 nilai BOPO menurun menjadi 65.15 dan tahun 2012 nilai BOPO menurun menjadi 63.36. Pada tahun 2013 nilai BOPO meningkat menjadi 66.12 dan tahun 2014 meningkat menjadi 71.04. Pada tahun 2016 nilai BOPO meningkat menjadi 74.83 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 70.64

e) LDR Bank Konvensional Pemerintah

Tabel 4.25 LDR Bank Konvensional Pemerintah

Nama			L	DR Perta	hun Ban	k Umum	Konvens	ional		
Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	68.6	64.1	70.2	70.4	77.5	85.3	87.81	87.77	92.85	85.6
BRI	79.93	80.88	75.2	76.2	79.85	88.54	81.68	86.88	87.77	88.13
MANDIRI	56.89	59.15	65.4	71.65	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86	87.16
Rata-rata	68.47	68.04	70.27	72.75	78.34	85.60	83.84	87.23	88.83	86.96

LDR 100.00 90.00 85.60 _{83.84} 87.23 88.83 86.96 80.00 78.34 68.47 _{68.04} 70.27 72.75 70.00 60.00 50.00 LDR 40.00 30.00 20.00 10.00 0.00 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017

Gambar 4.26 Grafik LDR Bank Konvensional Pemerintah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai LDR pada tahun 2008 mencapai 68.47 dan pada tahun 2009 nilai LDR menurun menjadi 68.4. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 70.27 dan tahun 2011 meningkat menjadi 72.75. Tahun 2012 nilai LDR meningkat menjadi 78.34 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 85.60.Pada tahun 2014 nilai LDR menurun menjadi 83.84 dan meeningkat pada tahun 2015 menjadi 87.23. Pada tahun 2016 nilai LDR meningkat menjadi 88.83 dan pada tahun 2017 menurun secara signifikan menjadi 89.96.

2) Bank Konvensional Swasta

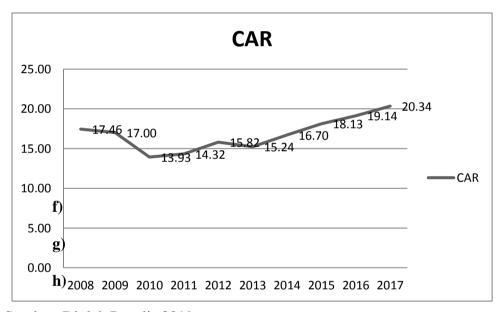
a) CAR Bank Konvensional Swasta

Tabel 4.26 CAR Bank Konvensional Swasta

Nama Bank		CAR Pertahun Bank Konvensional Swasta										
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
May Bank	19.93	14.9	12.6	11.95	13.13	12.81	15.76	15.17	16.77	17.53		
Panin	20.31	21.79	16.6	15.55	16.59	15.32	17.3	20.23	19.52	21.99		
CIMB	15.59	13.59	13.2	13.16	15.16	15.36	15.58	16.28	17.96	18.6		
Danamon	13.99	17.72	13.3	16.62	18.38	17.48	18.17	20.84	22.3	23.24		
Rata-rata	17.46	17.00	13.93	14.32	15.82	15.24	16.70	18.13	19.14	20.34		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.27 Grafik CAR Bank Konvensional Pemerintah



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada tahun 2008 17.46 dan menurun pada tahun 2009 menjadi 17.00. Pada tahun 2010 nilai CAR menurun menjadi 13.93 dan tahun 2011 meningkat menjadi 14.32. Pada tahun 2012 nilai CAR meningkat menjadi 15.82. Pada tahun 2013 menurun menjadi 15.24 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 16.70. Pada tahun 2015

nilai CAR meningkat menjadi 18.13 dan 19.14 pada tahun 2016 dan tahun 2017 nilai CAR mencapai 20.34.

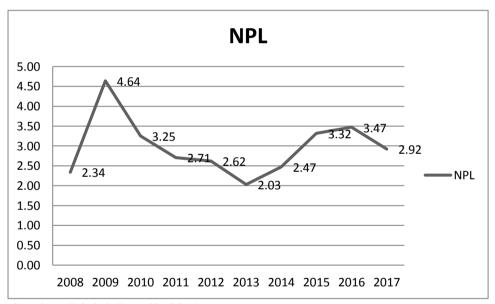
b) NPL Bank Konvensional Swasta

Tabel 4.27 NPL Bank Konvensional Swasta

		NPL Pertahun Bank Konvensional Swasta										
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
May Bank	1.93	2.27	2.73	2.05	1.64	2.01	2.23	3.67	2.82	1.72		
Panin	2.15	1.6	2.68	1.94	0.74	0.75	2.01	2.44	2.66	0.77		
CIMB	2.5	3.06	2.53	2.64	2.29	2.23	3.9	3.74	3.89	3.75		
Danamon	2.34	4.64	3.25	2.71	2.62	2.03	2.47	3.32	3.47	2.92		
Rata-rata	2.34	4.64	3.25	2.71	2.62	2.03	2.47	3.32	3.47	2.92		

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.28 Grafik NPL Bank Konvensional Swasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai NPL pada tahun 2008 mencapai 2.34 dan meningkat padatahun 2009 menjadi 4.64. Pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 3.25 dan pada tahun 2011 nilai NPL menurun menjadi 2.71. Pada tahun 2012 nilai NPL menurun menjadi 2.62 dan menurun menjadi 2.03 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 2.47

dan tahun 2015 menurun menjadi 3.32, dan pada tahun 2016 nilai NPL menjadi 3.47 dan terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 2.92.

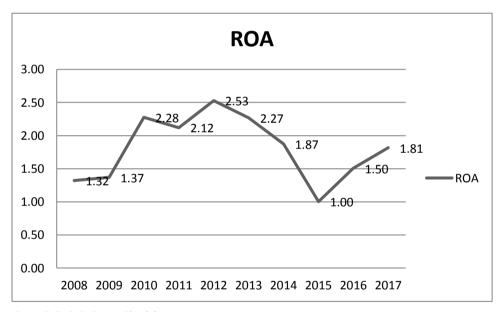
c) ROA Bank Konvensional Swasta

Tabel 4.28 ROA Bank Konvensional Swasta

		ROA Pertahun Bank Konvensional Swasta										
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
May Bank	0.86	0.07	1.14	1.13	1.62	1.71	0.68	1.01	1.6	1.48		
Panin	1.75	1.78	1.87	1.66	2.13	1.85	2.23	1.31	1.6	1.61		
CIMB	1.1	2.1	2.75	2.85	3.18	2.76	1.44	0.24	1.09	1.7		
Danamon	1.58	1.53	3.34	2.84	3.18	2.75	3.14	1.45	1.73	2.47		
Rata-rata	1.32	1.37	2.28	2.12	2.53	2.27	1.87	1.00	1.51	1.82		

Sumber: Diolah 2019

Gambar 4.29 Grafik ROA BankKonvensionalSwasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada tahun 2008 mencapai 1.32 dan meningkat pada tahun 2009 meningkat menjadi 1.37. Pada tahun 2010 nilai ROA menjadi 2.28 kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2.12. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 2.53 dan mengalami penurunan menjadi 2.27 pada tahun 2013 dan tahun 2014 menjadi

1.87. Tahun 2015 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1.00 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 1.51 dan tahun 2017 menjadi 1.82.

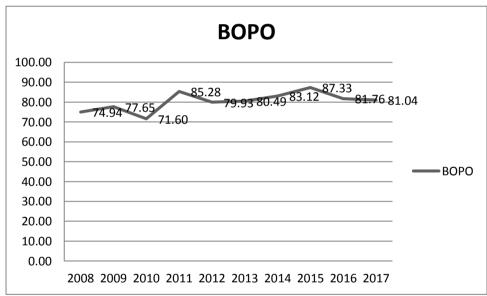
d) BOPO Bank KonvensionSal Swasta

Tabel 4.29 BOPO Bank Konvensional Swasta

		BOPO Pertahun Bank Konvensional Swasta									
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
May Bank	94.3	100.77	92.3	92.75	87.65	84.69	92.94	90.77	84.36	85.97	
Panin	44.76	46.35	47.6	82.91	77.12	77.12	79.81	85.66	83.68	85.04	
CIMB	88,26	82,77	76,80	76,10	71,70	73,79	87,86	97,98	90,07	83,48	
Danamon	85.77	85.82	74.9	80.17	75.03	79.67	76.61	85.56	77.25	72.11	
Rata-rata	74.94	77.65	71.60	85.28	79.93	80.49	83.12	87.33	81.76	81.04	

Sumber: Diolah Penulis 2019

Gambar 4.30 Grafik BOPO Bank Konvensional Swasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada tahun 2008 mencapai 74.94 dang mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 77.65. Pada tahun 2010 penurunan menjadi 71.60 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 85.28. Pada tahun 2012 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 79.93 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 80.49.Tahun

2014 nilai BOPO meningkat menjadi 83.12 dan tahun 2015 meningkat menjadi 87.33.Pada tahun 2016 menurun menjadi 81.76 dan 2017 menjadi 81.04.

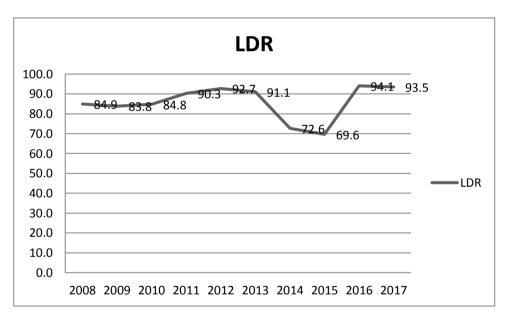
e) LDR Bank Konvensional Swasta

Tabel 4.30 LDR Bank Konvensional Swasta

			LD	R Pertah	un Bank K	Convensio	nal Swas	ta		
Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
May Bank	86.53	78.11	83.2	88.86	87.34	87.04	96.44	90.6	88.92	88.12
Panin	78.93	73.31	74.2	79.41	87.83	87.71	2.01	2.44	97.98	96.39
CIMB	87.84	95.11	88	94.41	95.04	94.49	99.46	97.98	98.38	96.24
Danamon	86.42	88.76	93.8	98.33	100.57	95.06	92.6	87.53	91	93.29
Rata-rata	84.9	83.8	84.8	90.3	92.7	91.1	72.6	69.6	94.1	93.5

Sumber Diolah Penulis: www.idx.co.id

Gambar 4.31 Grafik LDR Pertahun Bank Konvensional Swasta



Sumber: Diolah Penulis 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai LDR pada tahun 2008 mencapai 84.9 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 83.8. Pada tahun 2010 meningkat menjadi 84.8. Pada tahun 2011 nilai LDR meningkat menjadi 90.3 dan meningkat menjadi 92.7 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 nilai LDR menurun menjadi 91.1 dan menurun secara signifikan pada tahun 2014

menjadi 72.6. Pada tahun 2015 menurun menjadi 69.6 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 94.1 kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi 93.5.

f) Uji T-Test Antar Variabel

1) Perbandingan Bank SyariahPemerintah dan Swasta

a) Uji T-Test CAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.31 Uji T-TestCAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

			Ind	ependent	Samples T	est	
		Levene's for Equa Variar	lity of		t-te	est for Equality of M	leans
	BANK	F	Sig.	Т	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	11.635	.001	-2.345	88	.021	-22.19183
	Equal variances not assumed			-3.297	61.745	.002	-22.19183

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,001 yang berarti bahwa rasio CAR Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta berbeda signifikan.

Tabel Uji 4.32 Deskriptif CAR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics									
BANK N Mean Std. Deviation Std. Error Mean									
CAR	Syaraih Pemerintah	30	16.9430	5.59555	1.02160				
	Syariah Swasta	60	39.1348	51.53768	6.65349				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa nilai mean CAR Bank Syariah Pemerintah 16.94 dan Bank Syariah Swasta 39.13. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingakn Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

b. Uji T-Test NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.33 Uji T-Test NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

			Indep	endent Sam	ples Test		
		Levene's To Equality Variance	of		t-test	for Equality of I	Means
BANK		F	Sig.	Т	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
NPF	Equal variances assumed	6.005	.016	.473	88	.638	.18450
	Equal variances not assumed			.557	85.519	.579	.18450

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarakan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,016 yang berarti nilai rasio NPF Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.34 Uji Deskriptif NPF Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistic BANK N Mean Std. Deviation Std. Error Mean NPF Syariah Pemerintah 30 2.2023 1.16070 .21191 Syariah Swasta 2.0178 1.97068 .25441

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarakan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean NPF Bank Syariah Pemerintah 2,20 dan Bank Syariah Swasta 2,01.Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Pemerintah memiliki nilai NPF yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

c. Uji T-Test ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.35 Uji T-Test ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test										
		Levene's Test f Varia		t-test for Equality of Means							
		varia	nces		t-test for E	quanty of Mi	eans				
ROA	BANK Equal variances assumed	F 3.191	Sig. .078	T 0.88	Df 88	Sig. (2-tailed)	Mean Difference .05917				
	Equal variances not assumed			.121	68.930	.904	.05917				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig 0,078 yang berarti nilai ROA Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.36 Uji Deskriptif ROA Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics									
BANK N Mean Std. Deviation Std. Error Mear									
ROA	Syariah Pemerintah	30	1.1963	.76980	.14055				
	Syariah Swasta		1.372	3.63507	.46929				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean ROA Bank Syariah Pemerintah 1.1963 dan Bank Syariah Swasta 1.372. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta memiliki nilai ROA yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

d. Uji T-Test BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.37 Uji T-Test BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

			Independ	lent Sample	es Test			
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
ВОРО	ANK Equal variances assumed	F 8.167	Sig. .005	T 1.396	Df 88	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
	Equal variances not assumed			.982	29.011	.334	-316.33483	

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.005 yang berarti bahwa rasio BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.38 Uji Deskriptif BOPO Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
ВОРО	Syariah Pemerintah	30	410.5080	1764.03851	322.06789				
	Syariah Swasta		94.1732	33.72671	4.35410				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.28 dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah Pemerintah 410.5080 dan Bank Syariah Swasta 94.1732. Hal ini menjelaskan bahwa nilai BOPO Bank syariah Pemerintah lebih tinggi dari Bank Syariah Swasta dengan perbedaan yang signifikan.

e.Uji T-Test FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.39 UjiT-Test FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test									
			s Test for Equality f Variances	t-test for Equality of Means						
FDR	BANK Equal variances assumed	F 8.373	Sig. .005	T -1.835	Df 88	Sig. (2-tailed)	Mean Difference -16.05533			
	Equal variances not assumed			-2.512	70.045	.014	-16.05533			

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,005 yang berarti nilai rasio FDR Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.40 Uji Deskriptif FDR Bank Syariah Pemerintah dan Swasta

Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
FDR	Syariah Pemerintah	30	88.0427	10.59445	1.93427				
	Syariah Swasta		104.0980	47.19458	6.09279				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah Pemerintah 88.04 dan Bank Syariah Swasta 104.098. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

2) Perbandingan Bank Konvensional

a. Uji T-Test CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.41 Uji T-Test CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test								
		Levene's Test of Var		t-test for Equality of Means					
CAR	BANK Equal variances assumed	F .118	Sig732	T 499	Df 68	Sig. (2- tailed)	Mean Difference 39167		
	Equal variances not assumed			484	54.880	.630	39167		

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,732 yang berarti rasio CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.42 Deskriptif CAR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
CAR	Konvensional Pemerintah		16.4153	3.62065	.66104				
	Konvensional Swasta	40	16.8070	2.94552	.46573				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.32 diatas dapat disimpulakan nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 16,4153 dan Bank Konvensional Swasta 16,8070. Hal ini menjelaskan bahwa nilai CAR Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

b. Uji T-Test NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.43 Uji T-Test NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
NPL	BANK Equal variances assumed	F 1.982	Sig. .164	-4.790	Df 68	Sig. (2-tailed)	Mean Difference				
	Equal variances not assumed			-4.653	55.024	.000	-1.10108				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarakan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,164 yang berarti nilai NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.44 Deskriptif NPL Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
NPL	Konvensional Pemerintah		1.4267	1.05816	.19319					
	Konvensional Swasta	40	2.5278	.86405	.13662					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.34 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 1.4267 dan Bank konvensional Swasta 2,5276. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio NPL Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

c. Uji T-Test ROA

Tabel 4.45 Uji T-Test ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
ROA	BANK Equal variances	F 1.617	Sig.	T 7.026	Df 68	Sig. (2-tailed)	Mean Difference				
	assumed	1.017	.200	7.020		.000	1100172				
	Equal variances not assumed			6.808	54.323	.000	1.50192				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.208 yang berarti nilai rasio ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.46 Deskriptif ROA Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
ROA	Konvensional Pemerintah	30	3.3097	.99244	.18119					
	Konvensional Swasta	40	1.8078	.79585	.12583					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.36 diatas dapat disimpulakan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 3,3097 dan Bank Konvensional Swasta 1.8078. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Konvensional Pemerintah lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

d. Uji T-Test BOPO

Tabel 4.47 Uji T-Test BOPO Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
В	ANK	F	Sig.	Т	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
ВОРО	Equal variances assumed	83.042	.000	-3.112	68	.003	-2061.52067	
	Equal variances not assumed			-3.600	39.000	.001	-2061.52067	

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.000 yang artinya nilai Rasio Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta berbeda signifikan.

Tabel 4.48 Deskriptif BOPO Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
ВОРО	Konvensional Pemerintah	30	70.7403	6.70007	1.22326					
	Konvensional Swasta	40	2132.2610	3621.54149	572.61599					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.38 dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 70,7403 dan Bank Konvensional Swasta 2132,2610. Hal ini menjelaskan bahwa nilai BOPO Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Pemerintah dengan perbedaan yang signifikan.

e. Uji T-Test LDR

Tabel 4.49 Uji T-Test LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Independent Samples Test									
		Equ	e's Test for nality of riances	t-test for Equality of Means						
BANK		F	Sig.	Т	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference			
LDR	Equal variances assumed	.840	.363	-1.660	68	.101	-6.70983			
	Equal variances not assumed			-1.825	57.910	.073	-6.70983			

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,363 yang artinya bahwa nilai rasio LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Konvensional Swasta tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4.50 Deskriptif LDR Bank Konvensional Pemerintah dan Swasta

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
LDR	Konvensional Pemerintah		80.8933	9.44580	1.72456					
	Konvensional Swasta	40	85.7435	20.53572	3.24698					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diats dapat disimpulkan bahwa nilai mean Bank Konvensional Pemerintah 80.8933 dan Bank Konvensional Swasta 85,7435. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio LDR Bank Konvensional Swasta lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional Pemerintah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

g) Uji T-Test Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Uji T-Test CAR

Tabel 4.51 Uji T-Test Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Independent Samples Test										
		Levene's Equal Varia	ity of	t-test for Equality of Means							
BANK		F	Sig.	Т	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference				
CAR	Equal variances assumed	22.194	.000	2.904	158	.004	15.09841				
	Equal variances not assumed			3.290	90.270	.001	15.09841				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 yang artinya bahwa rasio CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan.

Tabel 4.52 Uji Deskriptif Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
CAR	Bank Syariah	90	31.7376	43.37832	4.57248					
	Bank Konvensional	70	16.6391	3.23289	.38640					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.42 dapat dilisimpulkan bahwa nilai mean Bank Syariah 31.7376 dan Bank Umum Konvensional 16.6391. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan

b. Uji T-Test NPF/NPL

Tabel 4.53 UjiT-Test Perbandingan NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Independent Samples Test									
			ene's Test for y of Variances	t-test for Equality of Means Sig. (2- T Df tailed) Mean Difference						
NPF	BANK Equal variances assumed	F 9.865	Sig002	.099	Df 158		Mean Difference			
	Equal variances not assumed			.104	151.849	.917	.02348			

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,002 yang artinya rasio NPF/NPL bank syariah dan bank umum konvensional berbeda signifikan.

Tabel 4.54 Deskriptif Perbandingan NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
NPF	Bank Syariah	90	2.0793	1.73814	.18322					
	Bank Konvensional	70	2.0559	1.09261	.13059					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.44 dapat disimpulkan bahwa nilai mean NPF/NPL Bank Syariah 2.0793 dan Bank Umum Konvensional 2.0559. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio NPF Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

c. Uji T-Test ROA

Tabel 4.55 Uji T-Test Perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Independent Samples Test										
		Levene									
		for Equa	ality of								
		Varia	nces		t-test f	or Equality of I	Means				
ROA	BANK Equal	F	Sig.	Т	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference				
	variances assumed	1.065	.304	-3.425	158	.001	-1.29454				
	Equal variances not assumed			-3.760	120.619	.000	-1.29454				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,304 yang artinya nilai ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak berbeda signifikan.

Tabel 4.56 Uji Deskriptif Perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Group Statistics									
DO.	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
ROA	Bank Syariah	90	1.1569	2.99224	.31541					
	Bank Konvensional	70	2.4514	1.15429	.13796					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.46 dapat disimpulkan bahwa nilai mean ROA Bank Syariah 1.8156 dan Bank Umum Konvensional 2.4514. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

d. Uji T-Test BOPO

Tabel 4.57 Uji Hipotesis Perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Independent Samples Test											
		Levene's Tes Equality of Var		t-test for Equality of Means								
BANK		F	Sig.	Т	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference					
ВОРО	Equal variances assumed	51.678	.000	-3.181	158	.002	-1049.13403					
	Equal variances not assumed			-2.882	82.197	.005	-1049.13403					

Sumber:Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 yang artinya nilai rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan.

Tabel 4.58 Uji Deskriptif Perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Group Statistics									
DODO	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
ВОРО	Bank Syariah	90	199.6181	1018.43452	107.35242					
	Bank Konvensional	70	1248.7521	2910.15991	347.83064					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.48 dapat disimpulkan bahwa nilai mean rasio BOPO Bank Syariah 1989.6181 dan Bank Umum Konvensional 1248.7521. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.59 Uji Hipotesis Perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Independent Samples Test										
		Equa	Test for lity of ances	t-test for Equality of Means							
	BANK	F	Sig.	Т	Sig. (2- T Df tailed) Mean Di						
FDR	Equal variances assumed	9.861	.002	2.521	158	.013	12.36922				
	Equal variances not assumed			2.800	109.268	.006	12.36922				

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.002 yang artinya bahwa nilai rasio FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.60 Uji Deskriptif Perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Group Statistics									
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
FDR	Bank Syariah	90	98.7462	39.63639	4.17804					
	Bank Konvensional	70	83.3770	12.00399	1.43475					

Sumber: Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.50 diatas dapat dilihat bahwanilai mean rasio FDR/LDR Bank Syariah 98.7462 dan Bank Umum Konvensional 83.3770. Hal ini menjelaskan bahwa nilai Rasio FDR/LDR Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan.

g) Perbandingan Kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 4.61 Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Rasio	Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAD	Syariah	47.84	59.43	39.16	30.51	23.33	21.02	22.14	20.83	26.06	17.96
CAR	Konvensional	16.1	15.7	14.5	15.0	16.1	15.4	16.8	18.7	19.9	18.1
NIDE/NIDI	Syariah	1.67	1.76	1.63	1.29	1.54	1.32	2.63	4.06	2.17	2.63
INI I7INI L	Konvensional	2.06	2.32	2.23	1.80	1.46	1.35	2.05	2.51	3.10	1.69
POA	Syariah	1.63	1.81	1.50	1.51	1.92	1.41	0.96	2.92	2.09	2.40
KOA	Konvensional	1.89	2.01	2.84	2.81	3.10	3.02	2.72	2.00	1.79	2.34
ROPO	Syariah	87.45	81.34	93.85	85.11	77.19	83.93	89.99	104.61	98.55	105.70
ВОГО	Konvensional	22.67	23.49	22.24	19.72	17.80	18.21	19.62	22.24	21.95	21.54
EDD/I DD	Syariah	109.22	94.28	94.03	115.88	103.72	103.16	98.03	92.87	94.06	83.23
I'DK/LDK	Konvensional	32.37	29.57	31.19	32.59	29.53	30.34	30.86	33.03	31.96	31.36
Kinaria	Syariah	85,00	77.00	77.00	77.00	78.50	78.50	77.00	74.00	75.50	70.50
NPF/NPL ROA BOPO FDR/LDR Kinerja	Konvensional	61.5	60.00	60.00	62.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00

Sumber Diolah: www.idx.com

Berdasarkan tabel 4.51 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis rasio-rasio dapat menggambarkan bahwa nilai kinerja Bank Syariah masih lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional pada periode 2008-2017.

B. Pembahasan

Secara umum berdasarkan hasil analisis dapat dilihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional Perbedaan nilai CAR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,000 rasio CAR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan.Perbedaan nilai NPL/NPF antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensionalnilai sig 0,002 yang artinya rasio NPF/NPL bank syariah dan bank umum konvensional berbeda signifikan. Perbedaan nilai ROA antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,304 yang artinya nilai ROA Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak berbeda signifikan. Perbedaan nilai BOPO antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0,000 yang artinya nilai rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional berbeda signifikan. Perbedaan nilai FDR/LDR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai sig 0.002 yang artinya bahwa nilai rasio FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Perbandingan nilai CAR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean Bank Syariah 31.7376 dan Bank Umum Konvensional 16.6391. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang signifikan.Perbandingan nilai NPF/NPL antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensionalnilai mean NPF/NPL Bank Syariah 2.0793 dan Bank Umum Konvensional 2.0559. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio NPF Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan. Perbandingan nilai ROA antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean ROA Bank Syariah 1.1569 dan Bank Umum Konvensional 2.4514. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan. Perbandingan nilai BOPO antara

Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional nilai mean rasio BOPO Bank Syariah 199.6181 dan Bank Umum Konvensional 1248.7521. Hal ini menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan. Perbandingan nilai FDR/LDR antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensionalnilai mean rasio FDR/LDR Bank Syariah 98.7462 dan Bank Umum Konvensional 83.3770. Hal ini menjelaskan bahwa nilai Rasio FDR/LDR Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, NPF/NPL,ROA, BOPO, FDR/LDR Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional, sebagaimana yang terlihat Nilai CAR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai NPF Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio NPL Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ROA Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio ROA Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai FDR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum

- Konvensional, akan tetapi rasio LDR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 2. Perbandingan nilai rasio modal antara bank syariah lebih besar dibandingkan rasio modal bank konvensional, sedangkan nilai kredit atau pembiayaan bermasalah Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan. Profitabilitas Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang tidak signifikan.Nilai rasio BOPO Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dengan perbedaan yang signifikan. Nilai likuiditas Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan.

B. SARAN

1. Perbankan harus memperhatikan perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan yang dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank yang berhati hati dalam memberikan kredit dapat menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik sehingga rasio NPL dapat meningkat dan *profitabilitas* akan tetap terjaga. Perbankan Syariah menjaga rasio NPF supaya tidak menimbulkan kredit macet yang besar yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu resiko bank adalah risiko kredit dimana terjadi akibat kegagalan dalam memenuhi kewajiban. Apabila suatu bank mempunyai nilai NPL yang tinggi maka akan memperbesar tingkat resioko suatu bank.

2. Rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian khusus bagi perbankan di Indonesia, dengan modal yang cukup maka bank mampu menutupi resiko-resiko bank yang pada ahirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat namun modal yang terlalu berlebih juga tidak baik karena banyak dana yang tidak produktif yang pada ahirnya menghambat produktifitas perbankan Indonesia. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas perbankan maka bank harus dapat meningkatkan fee base income selain pendapatan dari bunga kredit, hal lain yang harus dilakukan adalah mengurangi rasio kredit bermasalah (NPL) dengan cara penyaluran kredit yang efektif agar biaya yang dikeluarkan bank menjadi berkurang. Biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perbankan yang pada ahirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Soemitra, (2009). Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Medan.
- Bank Indonesia, (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmawi, Herman, (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, (2009). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gujarati, (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 32 Jakarta: SalembaEmpat.
- Ghozali, Imam, (2011). Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: BP UNDIP.
- Harahap, (2008). Rasio Keuangan Bank. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. Teknik Proyeksi Bisnis.USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. Metode Penelitian. USU Press. Medan
- Houston, Brigham, (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Jahja, Adi Susilo. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Jakarta: Institut Parbanas Jakarta.
- Margaretha, farah. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mintardjo, R. (2010). Praktek Akuntansi Bank. Jakarta: Erlangga.
- Nadjumin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iah Modern. Purwokerto*: Andi Yogjakarta.
- Ningsih, widya wahyu. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional: Universitas Hasanuddin.
- Pangaribuan Yahya, (2009). Rasio Keuangan. Jakarta: Erlangga.

- Purba Sucipto, (2009). Rasio Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- R. Mintarjo, (2010). PraktekAkuntansi Bank. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi, et al, (2013). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Medan: USU Press.
- Sangadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian*. Malang: Penerbit Andi Yogjakarta.
- Subaweh, imam. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syarah dengan Bank Konvensional Periode 2003-2007. Kepala Pusat Studi Ekonomi Syariah: Universitas Gunadarma.
- Sumarsan, Thomas. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen. Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. Jakarta: PT. Indeks.
- Trisadinidan Abdul Somad, (2012). *Transaksi Bank Syariah*. Universitas Unair. Surabaya.

JURNAL:

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Ardiyana, Marissa. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah, Tbk dan Bank Mandiri Tbk). Semarang, Universitas Dipenogoro.
- Astari. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT. Bank UOB Indonesia Tbk periode 2008-2012). Jambi. Universitas Jambi.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". Jurnal Soumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Febrina, A. (2019). Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.

- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 9(2), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publikdan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Setyaningsih, Ari., Setyaningsih Sri Utami. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Yogjakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Silvana, Ana. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Bandar Lampung: Skripsi.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.